

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *ILLUSION OF CONTROL* DAN  
*CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI  
BERINVESTASI SAHAM  
(Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**FINKA NUR AZIZAH**  
NIM. 19.52.31.013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *ILLUSION OF CONTROL*  
DAN *CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI  
BERINVESTASI SAHAM  
(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)**

**SKRIPSI**

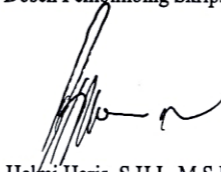
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

**Finka Nur Azizah**  
**NIM: 19.52.31.013**

Sukoharjo, 12 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.**  
**NIP. 19810228 200801 1 005**

# PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FINKA NUR AZIZAH  
NIM : 19.52.31.013  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

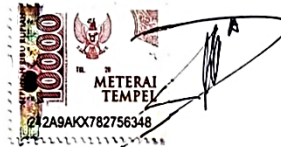
Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH *OVERCONFIDENCE, ILLUSION OF CONTROL DAN CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI BERINVESTASI SAHAM (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)".

Benar-benar bukan merupakan pliasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 12 Juni 2023



Finka Nur Azizah

## PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FINKA NUR AZIZAH  
NIM : 19.52.31.013  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

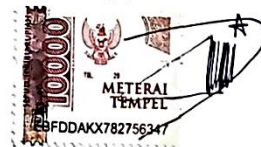
Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *OVERCONFIDENCE, ILLUSION OF CONTROL* DAN *CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI BERINVESTASI SAHAM (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data kuesioner dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 Juni 2023



Finka Nur Azizah

## NOTA DINAS

Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Finka Nur Azizah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Finka Nur Azizah NIM: 19.52.31.013 yang berjudul:


**"PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *ILLUSION OF CONTROL* DAN *CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI BERINVESTASI SAHAM (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)".**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 Juni 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.  
NIP./19810228 200801 1 005

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *ILLUSION OF CONTROL*  
DAN *CONFIRMATION BIAS* TERHADAP INTENSI  
BERINVESTASI SAHAM  
(Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)**

Oleh:

**FINKA NUR AZIZAH**  
NIM. 19.52.31.013

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 M / 9 Syaban 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I  
NIP. 19791111 200604 1 003



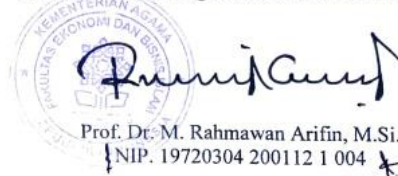
Penguji II  
Yulfan Arif Nurohman, M.M  
NIP. 19860713 202321 1 019



Penguji III  
Yuni Astuti, M.B.A.  
NIP. 19910614 202012 2 011



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ✕



Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004 ✕

## **MOTTO**

“Tak ada jalan pintas ke tempat yang layak dituju”- Beverly Sills

“Investasi dalam pengetahuan adalah hal terpenting”- Benjamin Franklin

“Pendidikan itu bukan sebuah produk seperti gelar, diploma, pekerjaan atau uang yang dihasilkan; pendidikan itu suatu proses yang tidak akan pernah berakhir”  
-Bel Kaufman

## **PERSEMBAHAN**

“Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah Subhanallahu wata’ala, Tuhan semesta alam kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

Orang tuaku Ayah dan Ibuku yang telah memberikan cinta dan kasih sayang untukku dari kecil hingga sekarang dapat menyelesaikan perkuliahan ini berkat dukungan, pengorbanan serta do’a yang tiada hentinya.

Kakaku dan adeku yang memberikan motivasi padaku agar aku menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu untuk meraih cita-cita

Sahabat dan teman-temanku yang memberikan semangat dan dukungan, tempat berbagi cerita dan selalu ada ketika dibutuhkan, semoga kalian diberikan kesuksesan”.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Overconfidence*, *Illusion Of Control* dan *Confirmation Bias* Terhadap Inteni Berinvestasi Saham (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir S.Ag, M.p.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Helmi Haris, S.H.I. M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama pengerjaan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ayah dan Ibuku yang paling aku cintai, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang berkorban baik materi, waktu dan lain-lain. Terimakasih telah memberikan semangat selama proses perkuliahan hingga selesai.
7. Kakak dan adeku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam proses belajar, menghadapi proses perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi ini selalu memberiku dukungan, semangat, dan motivasi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 12 Juni 2023

Penulis

## ABSTRACT

*This research aims to determine whether there is an influence of overconfidence, illusion of control, and confirmation bias on stock investment intentions. The data used is primary data and secondary data. Primary data comes from questionnaires, while secondary data comes from libraries or journals and previous research reports.*

*This study uses a quantitative approach. The sampling technique used was non-probability sampling with a quota sampling technique with the number of samples used being 140 respondents. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25.*

*The results of this research show that overconfidence (X1) has a positive and significant influence on stock investment intentions (Y) of FEBI studentst UIN Raden Mas Said Surakarta. The illusion of control (X2) has a positive and significant influence on stock investment intentions (Y) of FEBI students UIN Raden Mas Said Surakarta. Confirmation bias (X3) has a positive and significant influence on stock investment intentions (Y) of FEBI students UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*The coefficient of determination of overconfidence (X1), illusion of control (X2) and confirmation bias (X3) on investment intentions (Y) is 50.9%, while 49.1% is influenced by other factors outside this research model.*

*Keywords: Overconfidence, Illusion of Control, Confirmation Bias, Stock Investment Intention.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *overconfidence*, *illusion of control*, dan *confirmation bias* terhadap intensi berinvestasi saham. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari perpustakaan atau jurnal dan laporan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik kuota sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 140 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. *Illusion of control* (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. *Confirmation bias* (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Koefisien determinasi *overconfidence* (X1), *illusion of control* (X2) dan *confirmation bias* (X3) terhadap intensi berinvestasi (Y) sebesar 50,9%, sedangkan 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Overconfidence*, *Illusion of Control*, *Confirmation Bias*, Intensi berinvestasi Saham.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Jadwal Penelitian .....	8
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Intensi Investasi .....	10
2.1.2 <i>Behavioral Finance</i> .....	12

2.1.3 <i>Overconfidence</i> .....	13
2.1.4 <i>Illusion Of Control</i> .....	16
2.1.5 <i>Confirmation Bias</i> .....	18
2.1.6 Investasi .....	20
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Pengaruh <i>Overconfidence</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham .....	25
2.4.2 Pengaruh <i>Illusion Of Control</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham ...	25
2.4.3 Pengaruh <i>Confirmation bias</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham ....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian .....	27
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel .....	28
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.4 Data dan Sumber Data.....	29
3.4.1 Data Primer .....	29
3.4.2 Data Sekunder.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5.1 Kuesioner .....	29
3.5.2 Studi Pustaka.....	30
3.6 Variabel Penelitian .....	30
3.6.1 Variabel Bebas (Independen).....	30
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen) .....	30
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	31
3.8 Teknik Analisis Data .....	32
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	32
3.8.2 Uji Instrumen .....	33
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	34

3.8.4 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.8.5 Uji Ketetapan Model.....	36
3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t) .....	37
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	38
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	39
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	39
4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	46
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.2.5 Hasil Uji Ketetapan Model .....	51
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	54
4.3.1 Pengaruh <i>Overconfidence</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham .....	54
4.3.2 Pengaruh <i>Illusion of Control</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham....	57
4.3.3 Pengaruh <i>Confirmation bias</i> Terhadap Intensi Berinvestasi Saham ....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan .....	21
Tabel 3.1	<i>Skala Likert</i> .....	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel .....	31
Tabel 3.3	Interprestasi Nilai Koefisien Reliabilitas .....	33
Tabel 3.4	Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson) .....	35
Tabel 4.1	Skor Jawaban Responden.....	43
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel .....	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y.....	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Variabel .....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Anova.....	51
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Demografi Usia Investor Pasar Modal di Indonesia.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1	Usia Responden .....	39
Gambar 4.2	Jenis Kelamin Responden.....	40
Gambar 4.3	Angkatan Responden.....	41
Gambar 4.4	Program Studi Responden .....	41
Gambar 4.5	Jumlah Investasi Responden.....	42
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian .....	70
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 3	Tabulasi Data .....	73
Lampiran 4	Analisis Deskriptif Karakteristik Responden .....	77
Lampiran 5	Analisis Deskriptif Variabel .....	78
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
Lampiran 7	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	84
Lampiran 8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	85
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup .....	86
Lampiran 10	Cek Plagiasi .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

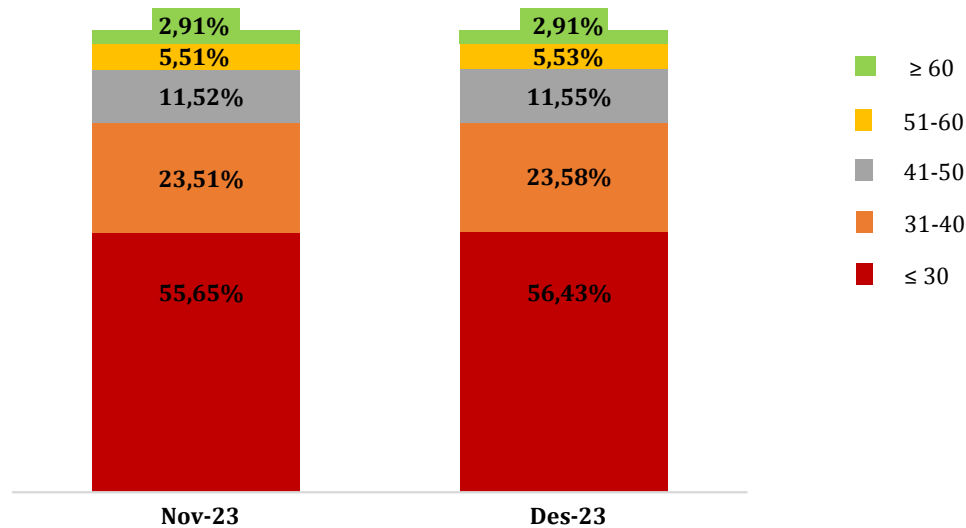
### **1.1 Latar Belakang**

Di periode modern seperti ini penting untuk berinvestasi, investasi bukan hanya sebagai sarana mendapatkan penghasilan tambahan namun investasi juga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Awalnya, masyarakat mengalokasikan dananya dalam deposito walaupun bunganya kecil namun risikonya juga lebih kecil. Satu diantara bentuk produk permodalan di pasar modal ialah saham. Penanaman modal di saham memang menguntungkan namun memiliki resiko yang lebih besar daripada deposito (Ilham, dkk. 2022).

Pertumbuhan teknologi beserta munculnya bermacam-macam *platform* penanaman modal berbentuk aplikasi, meningkatkan minat investasi. Tiap individu mempunyai akses informasi terlebih dalam penanaman modal. Kemudahan akses digital dan imbal hasil yang ditawarkan memicu masyarakat tertarik untuk terjun ke dunia investasi. Hal ini diperlihatkan dengan jumlah investor di Indonesia yang bertumbuh setiap tahunnya.

PT Kustodian Sentral Efek India (KSEI) mengumumkan pada 20 Desember 2023 investor pasar modal Indonesia mencapai 12,13 juta. Tercatat meningkat 17,60% dari 10,31 juta SID pada 2022. Samsul Hidayat, Direktur Utama KSEI, dalam diskusi media di Jakarta, Rabu mengatakan dari jumlah tersebut sebanyak 5,23 juta SID investasi pada saham dan surat berharga lainnya, 11,37 juta SID pada reksa dana, dan surat berharga negara atau SBN 999 ribu SID.

Gambar 1.1  
Demografi Usia Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Dari sisi usianya investor pasar modal Indonesia masih dikuasai oleh generasi Z berusia < 30 tahun. Data KSEI 2023 menunjukkan lebih dari separuh atau 56,43% investor pasar modal Indonesia berusia < 30 tahun. Selanjutnya 23,58% investor berusia 31-40 tahun dan 11,55% investor berumur 41-50 tahun. Kelompok investor berumur 51-60 tahun 5,53% dan usia > 60 tahun 2,91%.

Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik memaparkan ramainya investor muda tidak lepas dari upaya BEI dan institusi lain pendukung pasar modal dalam memperkenalkan investasi dan produk-produknya. Dengan adanya 29 kantor perwakilan, 800 galeri investasi di perguruan tinggi, sekolah dan institusi lain yang tersebar di Indonesia membuat akses semakin mudah. Selain itu, dukungan anggota bursa dan aplikator yang menghadirkan pembukaan rekening investasi secara *online* turut memainkan peran. Kemudahan investasi awal dengan modal ringan juga membuat pasar modal semakin inklusif.

Peningkatan jumlah investor muda ini sejalan dengan kampanye “Yuk Nabung Saham” dari Bursa Efek Indonesia. Kegiatannya yakni *road show go to campus* bertujuan mengajarkan mahasiswa supaya memiliki pemahaman yang menyeluruh berhubungan dengan saham, sehingga menumbukan minat investor dan mulai berinvestasi saham di pasar modal (Sidiq dan Niati, 2020). BEI juga menyelenggarakan program sosialisasi dan pembelajarang tentang penanaman modal, terlebih pada lingkungan akademisi yakni galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau GIBEI yang resmi didirikan di semua universitas di Indonesia (Trenggana & Kuswardhana, 2017).

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam antusias mengajak mahasiswa untuk belajar investasi. Kegiatan investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta didukung dengan adanya Galeri Investasi Syariah dan praktikum *softskill* professional salah satunya praktikum pasar modal. Dari praktikum pasar modal mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan investasi dan diharapkan dapat memicu minat berinvestasi.

Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor harus mempunyai niat investasi. Niat investor pada saham membutuhkan pengetahuan serta analisis khusus untuk memperkirakan kinerja saham yang akan terpilih dari keseluruhan investasi saham (Nofsinger, 2005). Perkembangan teknologi memberikan dampak positif pada kegiatan investasi, terutama kemudahan investasi melalui platform digital. Investor yang selalu tanggap terhadap informasi dan mengambil pilihan yang bisa

ditoleransi adalah investor rasional (Subash, 2012). Sisi negatifnya adalah ketergantungan teknologi hingga pengambilan keputusan menjadi kurang rasional.

Berinvestasi tidak hanya memerlukan modal uang ataupun aset, tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi keputusan sebelum berinvestasi, ketika berinvestasi atau setelah berinvestasi (Syarfi & Asandimitra, 2020). Proses pengambilan keputusan investasi saham tidak dapat dipisahkan dari teori *behavioral finance*, dimana teori *behavioral finance* mengkaji pengaruh emosional yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Shefrin (2007) mengemukakan bahwa perilaku investor dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya aspek psikologis. Aspek psikologis digolongkan menjadi tiga, yakni: bias, heuristik dan efek framing. Bias adalah prasangka pada ketetapan yang sudah terpengaruh akibat kepercayaan tertentu. Bias terbagi empat yakni: (1) *excessive optimism*, (2) *overconfidence*, (3) *confirmation bias* dan (4) *illusion of control*. Namun penelitian ini hanya menggunakan *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* sebagai aspek bias yang mempengaruhi intensi berinvestasi saham mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Overconfidence* merupakan perasaan keyakinan diri berlebih terhadap keahlian maupun pengetahuan yang dimilikinya saat berinvestasi. Investor yang *overconfidence* kuat makin berani saat membuat keputusan investasinya, sedangkan *overconfidence* lemah cenderung hati-hati ketika mengambil keputusan (Budiarto & Susanti, 2017). Penelitian Pradana (2018); Putu(2020); dan Roemanasari, dkk (2022) menyebutkan bahwa *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi.

*Illusion of control* yakni fenomena di mana investor yakin bahwa (seolah-olah) bisa mengatur lingkungannya, namun faktanya tidak (Langer, 1996). Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018) jika seseorang mempunyai ilusi kontrol yang kuat akan lebih percaya pada perilakunya, sebaliknya seseorang dengan ilusi kontrol yang lemah akan kurang percaya diri dalam membuat keputusan investasi. Kajian Pradhana (2018); Manuel dan Mathew (2017) serta Qadri dan Mohsin (2014) menyebutkan bahwa *illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi.

Sulphey (2014) menyebutkan bahwa bias konfirmasi terjadi ketika investor cenderung menginterpretasikan informasi yang sejalan dengan pemahamannya sebagai bentuk konfirmasi terhadap pendapatnya serta mengesampingkan informasi yang berlawanan. Semakin banyak informasi yang mendukung hipotesisnya, semakin yakin seseorang terhadap keyakinannya (Kurniawan, 2017). Kajian (Ryan Elfahmi et al., 2022); (Jihaan Bilqiis dan Armansyah, 2022); (Cahyadi Husada et al., 2022) menyebutkan bahwa *confirmation bias* mempengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kemudian penulis tertarik meneliti “Pengaruh *Overconfidence*, *Illusion Of Control* dan *Confirmation Bias* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi permasalahannya sebagaimana berikut:

1. Perkembangan teknologi dan kemudahan investasi menumbuhkan niat berinvestasi masyarakat. Catatan KSEI 2023 jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 12,13 juta. Dari usianya, pasar modal didominasi oleh generasi Z dengan usia < 30 tahun sebanyak 56,43 persen. Peningkatan jumlah investor muda sejalan dengan tujuan “Yuk Nabung Saham”. Salah satu kegiatannya *road show go to campus*. Selain itu adanya galeri investasi di perguruan tinggi sebagai sarana belajar mahasiswa dalam berinvestasi.
2. Dalam proses investasi tidak hanya menggunakan ilmu ekonomi, namun terkadang investor dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor psikologis menyebabkan investor bertindak kurang rasional sehingga dapat merugikan investor karena lebih banyak menggunakan faktor kognitif dan emosional daripada sikap rasionalnya. Investor yang rasional selalu menganalisis saham secara teknikal dan melihat kondisi pasar sebelum mengambil keputusan.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya kajian berkonsentrasi dan tidak melebar pada bahasan permasalahan, maka dibuat batasan masalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai dampak *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* pada intensi berinvestasi saham.
2. Objek penelitiannya adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta dengan kriteria tertentu.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang serta identifikasi masalah yang dideskripsikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagaimana dibawah ini:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta?
2. Apakah *illusion of control* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta?
3. Apakah *confirmation bias* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Kajian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan pada observasi ini sebagaimana berikut:

1. Untuk menentukan apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Untuk menentukan apakah *illusion of control* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Untuk menentukan apakah *confirmation bias* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil kajian ini bisa berguna bagi segi akademis dan praktis, manfaat kajian dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Akademis
  - a. Bagi mahasiswa, hasil kajian ini bisa dijadikan pengembangan wawasan terkait adanya *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* pada intensi berinvestasi saham.
  - b. Bagi peneliti berikutnya, hasil kajian ini bisa dijadikan literatur lebih lanjut berkaitan dengan bias perilaku keuangan dalam intensi berinvestasi saham.
2. Praktis
  - a. Bagi investor mahasiswa, jika dalam kajian ini terbukti intensi berinvestasi saham dipengaruhi oleh faktor psikologis *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias*, diharapkan ketika mahasiswa melakukan investasi lebih mengutamakan dasar rasionalitas dengan menganalisis pasar yang sedang terjadi. Bukan hanya menggunakan faktor psikologis agar tidak mengalami kerugian.
  - b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini agar dijadikan informasi berkaitan adanya aspek psikologis dalam investasi dan diharapkan masyarakat dalam berinvestasi lebih menggunakan dasar rasionalitas daripada faktor psikologis investasi.

## 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampiri

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini memiliki lima bab dan adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagaimana berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II menjelaskan landasan teori terkait konsep teori penelitian, hasil penelitian dahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, hasil analisis data dari kuesioner serta bahasan rinci yang membuktikan hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

BAB V menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil pengolahan data, keterbatasan peneliti serta saran yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan serta penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada bab pendahuluan yang diuraikan lebih dahulu, dapat dilihat kajian teori sebagai dasar penelitian ini sebagaimana berikut:

##### **2.1.1 Intensi Investasi**

###### **a. Definisi Intensi**

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa sebuah tindakan bisa didasari oleh dorongan internal dan eksternal (Ajzen 1991). Sebelum memulai investasi, investor harus memiliki niat/intensi dalam berinvestasi. Pada *Theory of Planned Behavior* niat individu dalam bersikap merupakan penentu langsung dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Menurut kamus lengkap psikologi (Chaplin, 1975), intensi dikatakan sebagai (1) suatu kemauan untuk meraih suatu tujuan (2) ciri khas proses psikologis yang mencakup referensi atau berhubungan dengan suatu obyek.

Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) didefinisikan “ *...intention as a person's location on subjective probability dimension involving a relation between himself and some action. A Behavioral intention, therefore, refers to a person's subjective probability that he will perform some behavior.*” Sesuai pernyataan diatas intensi merupakan komponen seseorang dalam kapasitas dimensi subyektif terkait hubungan antara dirinya dengan perbuatan. Niat perilaku adalah bayangan seseorang tentang seberapa besar kemungkinan melakukan perbuatan tertentu.

Menurut Ajzen, (1988) intensi dalam *Attitude and Behavior* didefinisikan:

*“Intentions are assumed to capture the motivational factors that have an impact on a behavior; they are indications of how hard people are willing to try, of how much of an effort they are planning to exert, in order to perform the behavior.”*

Intensi dianggap sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku, sebagai bukti tingkat ketertarikan diri untuk mencoba dan jumlah usaha yang direncanakan untuk menunjukkan perilaku tersebut.

Intensi individu mempunyai waktu yang terbatas dalam merepresentasikan perilaku yang sebenarnya, sehingga penting untuk memperhatikan empat bagian kunci dari niat, yakni target perilaku yang dimaksud (*target*), tindakan (*action*), situasi di mana tingkah laku itu ditunjukkan (*context*), dan waktu tingkah laku itu ditunjukkan (*time*) (Fishbein & Ajzen 1975). Intensi investasi adalah minat seseorang jika ada faktor-faktor pendukung tindakan investasi akan dilakukan. Intensi berinvestasi adalah seberapa besar investor berniat/berencana/ingin/akan berinvestasi saham dikemudian waktu (Trang & Tho,2017).

Kajian sebelumnya tentang minat investasi seperti (Ashidiqi dan Arundina, 2017) dan (Dewi dan Tamara, 2020) yang menguji minat investasi di Indonesia dengan produk sukuk dan obligasi. Kajian Raut et al. (2018) yang dilakukan kepada investor di India dengan menggunakan teori perilaku terencana untuk menentukan dampak bias perilaku masa lalu terhadap keputusan investasi.

#### **b. Indikator Intensi Investasi**

Menurut Trang & Tho (2017) terdapat tiga indikator dari intensi investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Niat untuk investasi di kemudian waktu
- 2) Rencana untuk investasi dikemudian waktu
- 3) Akan untuk investasi di kemudian waktu

### **2.1.2 Behavioral Finance**

#### **a. Definisi Behavioral Finance**

Perilaku keuangan mulai di publikasikan akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengutarakan aspek psikologi investasi dan *stockbroker*. Tversky dan Kahneman (1974) mengutarakan penilaian pada situasi tidak pasti yang melahirkan heuristik atau bias, pada 1979 teori prospek dan 1992 terkait Teori prospek Lanjutan. Thaler (1985) *Mental Accounting*; Shefrin (1985,2000) dengan bermacam-macam karya pengembangan perilaku keuangan dan buku *Beyond Greed and Fear*. Statman (1995), Golberg dan Nitzsch (1999) dan Forbes (2009) terkait Perilaku Keuangan.

*Behavioral finance* adalah kajian mengenai pengaruh faktor psikologis pada perilaku pelaku keuangan dan dampaknya kepada pasar (Sewell, 2007). Sementara itu Pompian (2006) *behavioral finance* ditafsirkan sebagai hubungan terpadu antara teori ekonomi dan keuangan klasik, psikologi dan ilmu pengambilan keputusan. *Behavioral finance* menguraikan dan memperdalam pemahaman tentang pola penalaran investor, seperti pola emosional yang ikut serta dan sejauh mana pola tersebut berpengaruh pada keputusan investasi (Ricciardi & Simon, 2000).

Menurut Ricciardi dan Simon (2000) keuangan perilaku merupakan interdisiplin dari tiga kajian (*Integrate behavioral finance*) seperti berikut: (1) aspek sosiologi berkaitan dengan perilaku dan kehidupan seseorang dalam kaitannya dengan sistem sosial, (2) aspek keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang akan berpengaruh pada kehidupan seseorang, (3) aspek psikologis berkaitan dengan bagaimana perilaku seseorang baik secara pribadi maupun lingkungan. Perilaku ini

dapat terlihat dan tidak terlihat, disadari atau tidak disadari.

Shefrin (2007) mengemukakan bahwa perilaku investor dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya aspek psikologis. Aspek psikologis memiliki peran dalam membentuk perilaku individu yang berpengaruh dalam menetapkan keputusan berbeda dengan anggapan teori ekonomi bahwa seseorang akan mengambil keputusan yang rasional, namun nyatanya individu tidak sepenuhnya rasional (Marbun, 2010). Menurut Shefrin (2007) aspek psikologis diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: bias, heuristik dan efek framing. Bias adalah prasangka terhadap keputusan yang sudah didorong oleh keyakinan tertentu. Bias terdiri dari: *excessive optimism*, *overconfidence*, *confirmation bias* dan *illusion of control*.

### **2.1.3 Overconfidence**

#### **a. Definisi Overconfidence**

*Overconfidence* ialah kecenderungan seseorang menganggap lebih pemahaman, kemampuan dan keakuratan informasi yang dimilikinya hingga mengabaikan informasi di sekitarnya (Ackert and Deaves, 2010). Shefrin (2007) *overconfidence* berhubungan dengan derajat prasangka atau perasaan seberapa bagus seseorang mengerti kemampuannya sendiri dan batasan pengetahuannya. Investor yang terlalu percaya diri mengatakan bahwa mempunyai bakat di atas rata-rata dalam pemilihan saham, sementara banyak penelitian menyebutkan bahwa pernyataan itu sering selalu salah (Pompain, 2012).

Investor dengan *overconfidence* mengharapkan hasil yang optimal dari keputusan investasi yang dibuat, keuntungan investasi dihubungkan dengan keterampilannya yang dianggap lebih dari keterampilan investor lain, tetapi saat

mendapatkan hasil negatif, maka dikaitkan pada kondisi yang tidak menguntungkan (Sheikh & Riaz, 2012). Bazerman dan Moore (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis *overconfidence* yaitu *overprecision*, *overestimation* dan *overplacement*.

*Overprecision* adalah kecenderungan terlalu percaya mengenai penilaian dan keputusan investor adalah benar, mengabaikan pengujian asumsi dan mengabaikan bukti yang kemungkinan salah. *Overestimation* ialah kecenderungan berasumsi bahwa investor lebih baik, lebih pintar, lebih cepat, lebih kompeten, lebih hebat, atau lebih terkenal dari kenyataannya. *Overplacement* adalah kecenderungan berpikir yang keliru mengenai investor mempunyai tingkat lebih tinggi dari investor lain pada aspek tertentu, terutama konteks kompetitif.

Pompian (2006) menyebutkan kesalahan yang muncul dari *overconfidence* dalam investasi sebagai berikut: (1) investor mempunyai kecenderungan tidak mendiversifikasi portofolio investasi dan memperoleh *return* rendah (2) investor *excessive trading* karena berkeyakinan mempunyai pemahaman khusus yang sebenarnya tidak, (3) investor *overestimate* pada kemampuan diri sendiri mengevaluasi investasi (4) investor *underestimate* risiko dan cenderung mengabaikan risiko.

Penelitian Yehezkiel et.al, (2018) menyebutkan *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi. Rentang usia investor dari 18 hingga 25 tahun menunjukkan bahwa investor baru cenderung percaya diri berlebih pada keahlian dan pengetahuannya, sehingga yakin pilihan investasinya akan berhasil seperti yang diharapkan. Penelitian Putu & Kartika, (2020) menunjukkan *overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota



Bandung. Semakin tinggi kepercayaan diri responden, semakin besar keinginannya untuk menginvestasikan uangnya pada investasi yang berisiko tinggi.

Didukung penelitian Febrita Roemanasari et al., (2022) yang hasilnya membuktikan bias perilaku mempengaruhi niat investasi yaitu tingkat bias perilaku calon investor berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Bias yang digunakan adalah *overconfidence* dan *mental accounting*. Sedangkan penelitian (Afriani & Halmawati, 2019) (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) dan (Jemutai et al., 2020) menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi seorang investor disebabkan investor tidak menggunakan pemahaman dan keahliannya saat menetapkan keputusan.

Penelitian Wira Ramashar dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa program studi Akuntansi di Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena responden kurang percaya diri terhadap pengetahuan investasi dan kemampuan analisis keuangannya. Alasan lain karena sangat menyadari risiko yang akan hadapi bila perkiraan atau analisis keuangannya tidak benar. Oleh karena itu lebih berhati-hati ketika menetapkan keputusan.

#### **b. Indikator *Overconfidence***

Menurut Budiarto (2017) untuk mengukur tingkat percaya diri individu digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam memilih investasi
- 2) Percaya terhadap kemampuan sendiri
- 3) Percaya terhadap pengetahuan sendiri
- 4) Keyakinan dalam pemilihan investasi

## 2.14 *Illusion Of Control*

### a. Definisi *Illusion Of Control*

*Illusion of control* adalah suatu kepercayaan yang berlebihan tentang kemampuan dalam memprediksi hasil (Pradikasari, 2018). *Illusion of control* merupakan kecenderungan investor mempercayai dirinya bisa mengatur atau sekurang-kurangnya mempengaruhi hasil namun faktanya tidak (Pompian, 2006). *Illusion of control* pertama dinyatakan Langer dalam *Journal of Personality and Social Psychology* tahun 1975. Langer mengadakan eksperimen perilaku peserta permainan lotere. Langer menjual tiket lotre dengan harga \$1 untuk 53 pekerja.

Tiket lotere tersebut sepasang, pembeli menyimpan satu tiket dan yang lainnya dimasukkan ke kotak untuk di undi. Pemenang mendapatkan hadiah berupa uang dari hasil penjualan tiket, yakni \$53. Dua perlakuan berbeda dilakukan untuk pekerja yang membeli tiket lotre. Separuh dari pekerja memperoleh tiket lotre secara (*non-choosers*), sedangkan separuhnya lagi (*choosers*). Berhari-hari setelahnya, pekerja dihampiri dan ditanya harga yang diminta untuk menyerahkan tiket lotere tersebut.

Pekerja (*choosers*) rata-rata menginginkan harga \$ 8, sementara itu bagi (*non-choosers*) meminta harga \$ 2. Komparasi *choosers* dan *non-choosers* dijelaskan Langer sebagai *illusion of control* definisinya: “*an expectancy of a personal success probability inappropriately higher than the objective probability would warrant.*” Artinya *illusion of control* yakni fenomena di mana investor yakin bahwa (seolah-olah) bisa mengatur lingkungannya, namun faktanya tidak (Langer, 1996).

Menurut Langer, tiket lotere yang dipilih sendiri menciptakan keyakinan bahwa seolah-olah pekerja bisa menentukan nasib kemenangan. Pekerja yang memilih

sendiri tiket lotrenya (*choosers*) menjual dengan harga yang lebih tinggi menjelaskan probabilitas subyektif menang lotre yang lebih besar, daripada tiket yang dipilihkan penjual. Faktanya, semua tiket (dipilih sendiri oleh pembeli maupun dipilihkan penjual) mempunyai peluang sama untuk menang.

Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018) jika seseorang mempunyai ilusi kontrol yang kuat akan lebih percaya pada perilakunya, sebaliknya seseorang dengan ilusi kontrol yang lemah akan kurang percaya diri saat menetapkan keputusan investasi. Investor *illusion of control* lebih memilih saham dibanding obligasi sebab meminati risiko tinggi dan kurang memiliki kendali atas tindakannya (Pompian, 2006).

Penelitian Pradhana (2018) menyebutkan *illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Manuel dan Mathew (2017) menunjukkan bias *Illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi investor individu di Kerala. Didukung Iqbal dan Fitriana (2022) yang menyebutkan *illusion of control* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi emas. Investor lebih suka menentukan keputusan pribadi berdasar pada pendapat yang baginya benar.

Sedangkan penelitian Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan *illusion of control* tidak mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di kota Surabaya. Rata-rata mahasiswa melihat informasi masa lalu, namun hal itu tidak memprediksi perubahan mendatang, maka berhati-hati dalam keputusan investasi. Penelitian Karima & Sari (2022) juga menyebutkan *illusion of control* tidak mempengaruhi keputusan investasi investor di Tulungagung. Responden lebih berhati-hati menetapkan keputusan bersumber pada data masalah.

## **b. Indikator *Illusion Of Control***

Menurut Pompian (2006) beberapa indikator untuk mengukur *illusion of control* sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan bisa membereskan dengan baik seluruh kendala yang muncul
- 2) Kepercayaan bisa mengantisipasi saat muncul kendala
- 3) Pengambilan keputusan didasarkan pengalaman
- 4) Kepercayaan bisa mengatur atau mempegaruhi hasil

### **2.1.5 *Confirmation Bias***

#### **a. Definisi *Confirmation Bias***

Shefrin (2007) menjelaskan bias konfirmasi sebagai tingkah lalu cenderung tertarik pada informasi atau pemikiran yang sesuai dengannya dibandingkan dengan yang berlawanan. Bias konfirmasi pada diri individu menyebabkan individu cenderung untuk memilih dan lebih memperhatikan informasi yang mendukung opininya (Rita & Novia, 2013). Sulphey (2014) menyebutkan bahwa bias konfirmasi terjadi ketika investor cenderung menginterpretasikan informasi yang sejalan dengan pemahamannya sebagai bentuk konfirmasi terhadap pendapatnya serta mengesampingkan informasi yang berlawanan.

Perilaku *confirmation bias* menyebabkan investor mengambil informasi tentang produk saham yang sejalan dengannya dan memilih informasi itu sebagai pilihan (Bilqiis et al., 2021). *Confirmation bias* digolongkan *bias belief perseverance*, artinya bias yang timbul akibat individu amat menganut keyakinannya (Pompian, 2012). *Confirmation bias* dapat menyebabkan kerugian jika investor mempercayai informasi yang salah. Semakin banyak informasi yang mendukung hipotesisnya,

semakin yakin seseorang terhadap keyakinannya (Kurniawan, 2017).

Bias konfirmasi bisa dipicu oleh keterlibatan investor yang besar pada kegiatan masa lalu, pengetahuan dan pengalaman tentang sesuatu, atau juga sekedar rasa kagum atas sesuatu. Karena investor hanya memilih informasi sesuai keputusan investasinya, investor akan merasa percaya diri secara berlebihan tentang penilaian keputusan dia (Park, Konan, Gu, Kumar dan Raghunathan, 2010).

Penelitian Husadha dkk (2022) menunjukkan bahwa *confirmation bias* bisa mempengaruhi keputusan investasi saham investor mahasiswa Galeri Investasi ubhara Jaya. Hal ini menjadikan investor saat menetapkan keputusan investasi saham dipengaruhi oleh bias konfirmasi. Penelitian Supramono dan Wandita (2017) juga menyebutkan adanya bias konfirmasi positif transaksi saham, koefisien positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi pada transaksi beli atau jual.

Berlawanan dengan studi Babajide & Adetiloye (2012) dan Gupta (2016) menyebutkan *confirmation bias* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Studi Gupta (2016) mengutarakan 64% responden mengenali perusahaan pada awalnya. Kemudian menelusuri informasi untuk menentukan keputusan. Sementara 36% responden lain menelusuri informasi dahulu sebelum menyeleksi perusahaan.

#### **b. Indikator *Confirmation Bias***

Menurut Ozen dan Ersoy (2019) adapun beberapa indikator dari *confirmation bias* antara lain:

- 1) Pendirian individu atas informasi yang di dapat
- 2) Pandangan individu atas kondisi pasar yang dijumpai,
- 3) Kepercayaan individu atas informasi investasi

## **2.1.6 Investasi**

### **a. Definisi Investasi**

Kata investasi merupakan kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yakni *investment* yang bermakna menanam. Investasi dalam bahasa Arab disebut dengan *ististmar* bermakna harta yang memberikan hasil (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Menurut Tandelilin (2010) investasi yaitu suatu komitmen modal atau sumber daya lain yang dikerjakan untuk maksud mendapat manfaat di masa depan. Investor mempunyai banyak alasan dalam penanaman modal, seperti harapan untuk hidup yang lebih baik di masa depan, menurunkan inflasi, dan penghematan pajak.

Menurut (Ghozali, 2004) investasi menurut Islam dilandasi empat prinsip utama: (1) Halal, halal atau tidaknya investasi tergantung lokasi dan proses investasi. (2) Berkah, artinya peningkatan kebaikan, tidak hanya materi (ekonomi) namun juga spiritual karena ketenteraman dan kesenangan batin menggunakan harta secara produktif yang bermanfaat bagi orang lain. (3) Peningkatan, tujuan investasi menambah kekayaan, namun tidak meninggalkan asas halal dan keberkahan. (4) Realistis, ramalan hasil bukan sekedar mimpi dan janji melainkan kenyataan.

### **b. Definisi Investasi Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) saham diartikan bukti atau hak milik individu atau badan perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Pemilik saham bakal mendapat bukti kemitraan berbentuk dokumen saham. Dokumen tersebut mencatatkan nama, alamat dan jumlah lembar yang dimiliki. Secara konsep, saham ialah surat berharga yang membuktikan perlakuan modal pada perusahaan, maka

pemilik saham berhak atas sebagian keuntungan dari operasional perusahaan sebagai salah satu pemilik perusahaan.

Menurut Sunariyah (2004) hak dan kewajiban masing-masing pemilik saham dibagi dalam bentuk saham biasa dan saham preferen. Saham preferen berarti pemilik saham memiliki hak khusus daripada pemilik saham biasa. Setiap pemilik saham preferen menerima dividen sebelum pemilik saham biasa. Keuntungan investasi disebut *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih lebih antara harga jual dan harga beli. Sedangkan dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemilik saham (Sutrisno, 2012). Di sisi lain saham memiliki risiko seperti *capital loss*, delisting, suspensi, dan likuidasi.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu pada kajian ini adalah diantaranya:

Tabel 2.1  
Penelitian Yang Relevan

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Priscilia, Kartika Dewi dan Astrie Krisnawati (2020) "Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Risk Tolerance</i> , dan <i>Overconfidence</i> terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung."	Independen: <i>financial literacy</i> , <i>risk tolerance</i> , dan <i>overconfidence</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Overconfidence</i> mempengaruhi pengambilan keputusan investasi
2.	Febrita Roemanasari, Henny Sabela dan Sulistya Ruscianto (2022) "Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Islam Tentang Niat Investasi"	Independen: literasi keuangan dan perilaku keuangan islam  Dependen: niat investasi	Bias perilaku ( <i>overconfidence</i> dan <i>mental accounting</i> ) mempengaruhi niat investasi

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Nabila Amalia Karima dan Nadia Roosmalita Sari (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Illusion Of Control</i> dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Tulungagung”	Independen: Literasi Keuangan, <i>Illusion of Control</i> dan <i>Overconfidence</i>  Dependen: Keputusan Investasi	<i>Overconfidence</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun <i>Illusion Of Control</i> mempengaruhi keputusan investasi.
4.	Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah (2018) “Pengaruh <i>Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance</i> , dan <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya”	Independen: <i>financial literacy, illusion of control, overconfidence risk tolerance</i> , dan <i>risk perception</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Overconfidence</i> mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan <i>illusion of control</i> tidak mempengaruhi keputusan investasi.
5.	Budiarto & Susanti, (2017) “Pengaruh <i>Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, &amp; Risk Tolerance</i> Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)”	Independen: <i>financial literacy, overconfidence regret aversion bias</i> , dan <i>risk tolerance</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Overconfidence</i> mempengaruhi keputusan investasi
6.	Rijaul Fikri, Rini Frima dan Eka Rosalina (2022) “Pengaruh <i>Herding Factor</i> dan <i>Overconfidence</i> Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang)”	Independen: <i>Herding Factor</i> dan <i>Overconfidence</i>  Dependen: Kualitas pengambilan keputusan investasi	<i>Overconfidence</i> mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi
7.	Rafinza Widiar Pradhana (2018) “Pengaruh <i>Financial Literacy, Cognitive Bias</i> dan <i>Emotional Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)”	Independen: <i>financial literacy, overconfidence cognitive dissonance illusion of control, loss aversion bias, regret aversion bias</i> , dan <i>status quo bias</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Overconfidence</i> dan <i>illusion of control</i> mempengaruhi keputusan investasi.

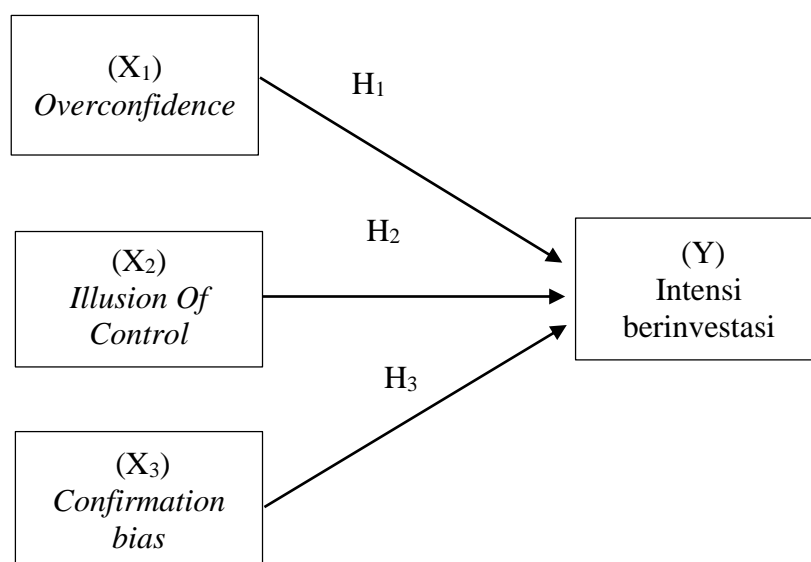


No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Manuel dan Mathew (2017) “ <i>Impact of Cognitive Biases in Investment Decisions of Individual Investors in Stock Market</i> ”	Independen: <i>representativeness, cognitive dissonance, overoptimism, illusion of control, hindsight, self-attribution, herd instinct, loss aversion, dan regret aversion.</i>  Dependen: Keputusan investasi	Bias-bias perilaku <i>illusion of control</i> mempengaruhi keputusan investasi.
9.	Cahyadi Husadha, Wastam Wahyu Hidayat, Devi Fitriani & Elia Rossa (2022) “Studi kasus: <i>Mental accounting bias</i> dan <i>confirmation bias</i> terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas”	Independen: <i>mental accounting bias</i> dan <i>confirmation bias</i>  Dependen: Keputusan investasi	Konfirmasi bias mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham.
10.	Ryan Elfahmi, Endang Puji Astutik dan Kemas Vivi Andayani (2022) “Pengaruh <i>Confirmation Bias</i> dan <i>Risky Choice Framing</i> Terhadap Keputusan Investasi Petani”	Independen: <i>confirmation bias</i> dan <i>risky choice framing</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Confirmation bias</i> mempengaruhi keputusan investasi petani
11.	Jihaan Bilqis Daffa Rose dan Rohmad Fuad Armansyah (2022) “ <i>Recency Bias</i> dan <i>Confirmation Bias</i> Pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Indonesia”	Independen: <i>recency bias</i> dan <i>confirmation bias</i>  Dependen: keputusan investasi	<i>Confirmation bias</i> berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.
12.	Diannita Nurvitasari & Maria Rio Rita (2021) “ <i>Confirmation Bias</i> Dalam Keputusan Investasi Dana Pensiun Dengan Moderasi Gender”	Independen: <i>confirmation bias</i> dan gender  Dependen: Keputusan Investasi	<i>Confirmation bias</i> tidak mempengaruhi keputusan investasi dana pensiun
13.			

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel yang berasal dari tujuan dan berorientasi ke hipotesis yang dikemukakan. Bersumber pada teori dan hasil kajian sebelumnya, kerangka penelitian diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Sumber : Pradikasari dan Isbanah (2018) dan Cahyadi Husadha et al. (2022)

Berdasarkan konsep pemikiran diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen yakni *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ) dan sebuah variabel dependen intensi berinvestasi ( $Y$ ) Penelitian ini akan membuktikan apakah variabel independen ( $X$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan ringkasan atau tanggapan sementara dari persoalan penelitian yang ingin dijelaskan dengan data empiris. Hipotesis penelitian ini yaitu:

### 2.4.1 Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham

*Overconfidence* merupakan perasaan keyakinan diri berlebih terhadap keahlian maupun pengetahuan yang dimilikinya saat berinvestasi (Budiarto, 2017). Sedangkan Intensi berinvestasi adalah seberapa besar investor berniat/berencana/ingin/akan berinvestasi di saham dikemudian waktu (Trang & Tho, 2017). Penelitian Roemanasari et al., (2022) membuktikan tingkat bias perilaku calon investor berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Didukung penelitian Putu & Kartika, (2020) yang menyebutkan *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan penelitian Wira Ramashar dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

**H<sub>1</sub>** : *Overconfidence* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

**H<sub>0</sub>** : *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

### 2.4.2 Pengaruh *Illusion Of Control* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham

*Illusion of control* adalah suatu kepercayaan yang berlebihan tentang kemampuan dalam memprediksi hasil (Pradikasari, 2018). Sedangkan intensi berinvestasi adalah seberapa besar investor berniat/berencana/ingin/akan berinvestasi di saham dikemudian waktu (Trang & Tho, 2017). Penelitian Pradhana (2018) dan Manuel dan Mathew (2017) menyebutkan *illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi pada investor. Sedangkan penelitian

(Pradikasari & Isbanah, 2018) serta (Karima & Sari, 2022) menunjukkan *illusion of control* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

**H<sub>2</sub>** : *Illusion of control* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

**H<sub>0</sub>** : *Illusion of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

#### **2.4.3 Pengaruh *Confirmation bias* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham**

Shefrin (2007) menjelaskan bias konfirmasi sebagai sikap cenderung lebih tertarik pada informasi atau pandangan yang sesuai dengannya dibandingkan dengan pandangan yang berlawanan. Sedangkan intensi berinvestasi adalah seberapa besar investor berniat/berencana/ingin/akan berinvestasi di saham dikemudian waktu (Trang & Tho, 2017). Penelitian Husadha dkk (2022) menunjukkan *confirmation bias* mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan penelitian Nurvitasari dan Rita (2021) menunjukan bias konfirmasi tidak mempengaruhi keputusan investasi.

**H<sub>3</sub>** : *Confirmation bias* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

**H<sub>0</sub>** : *Confirmation bias* tidak berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode survei bersifat menguraikan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Metode penelitian survei menurut Sugiyono (2019) sebagaimana berikut:

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

### **3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini diawali pada bulan Maret 2023 hingga selesai. Lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Jl. Pandawa IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57168.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi adalah komponen sekumpulan sampel atau objek yang akan dikaji oleh penulis berdasar pada objek/subjek yang menunjukkan besaran dan sifat tertentu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjumlah 4.688 mahasiswa. Berdasarkan data [pddikti.kemdikbud.go.id](http://pddikti.kemdikbud.go.id) (2022) jumlah mahasiswa Akuntansi Syariah (1.602), Manajemen Bisnis Syariah (1.523) dan Perbankan Syariah (1.563).

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel dari populasi bisa dipakai jika keseluruhan populasi penelitian tidak dapat diteliti seluruh komponen yang ada, karena dana, waktu, dan tenaga peneliti terbatas. Menurut Ferdinand (2014) jumlah sampel yang sesuai adalah orang dengan jumlah responden 100 hingga 200 orang. Penelitian multivariate, besar sampel ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5-10. Terdapat 14 indikator dalam kajian ini, yaitu 4 indikator *overconfidence*, 4 indikator *illusion of control*, 3 indikator *confirmation bias* dan 3 indikator intensi berinvestasi sehingga penulis butuh sampel 70-140 responden. Oleh karena itu, penulis memutuskan memilih sampel sebanyak 140 mahasiswa.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memakai teknik *non-probability sampling* dengan *quota sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel, karena sampel didasarkan pada kriteria tertentu. *Quota sampling* adalah teknik untuk mengidentifikasi sampel dari suatu populasi berdasarkan karakteristik tertentu sebanyak jumlah (kuota) yang dikehendaki (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang telah mengikuti praktikum pasar modal.
- b. Pernah berinvestasi jenis apapun minimal 3 kali (reksadana, saham, emas dll).

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang dibutuhkan untuk menarik keputusan.

Dalam kajian ini, data di peroleh dari:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang diambil langsung dari data yang dikumpulkan oleh subjek (Sugiyono, 2019). Data primer kajian ini didapat dari kuesioner yang disebar kepada responden.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak menyampaikan data secara langsung kepada penghimpun data (Sugiyono, 2019). Data sekunder kajian ini berasal dari buku, jurnal, dan website resmi yang sesuai dengan tema penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data bisa dikerjakan dalam berbagai setting, sumber dan metode. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

#### **3.5.1 Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden melengkapi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disesuaikan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, artinya pertanyaan yang dibagikan pada responden memiliki pilihan jawaban menjadikan responden tidak dapat memberikan pendapat. Penghitungan data dengan skala likert berguna mengukur fenomena sosial pada sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2019). Bobot nilai setiap item pertanyaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Skala Likert

<b>Kategori</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

### 3.5.2 Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka adalah penelitian teoretis, referensi dan publikasi ilmiah lain yang berhubungan dengan budaya, nilai, dan norma yang bertumbuh dalam posisi sosial yang dikaji.

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah atribut, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang dipilih untuk diamati dan diambil kesimpulan oleh peneliti. Berdasarkan hubungan tersebut, variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis:

#### 3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau membawa dampak perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ).

#### 3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi berinvestasi ( $Y$ ).



### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang digunakan dalam indikator guna memperlihatkan penjelasan terkait variabel dalam penelitian ini, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Overconfidence</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Overconfidence</i> merupakan perasaan keyakinan diri berlebih terhadap keahlian maupun pengetahuan yang dimilikinya saat berinvestasi (Budiarto, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan dalam memilih investasi</li> <li>b. Percaya terhadap kemampuan sendiri</li> <li>c. Percaya terhadap pengetahuan sendiri</li> <li>d. Keyakinan dalam pemilihan investasi (Budiarto, 2017).</li> </ul>
2.	<i>Illusion of control</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Illusion of control</i> merupakan kecenderungan investor yang mempercayai dirinya bisa mengatur atau setidaknya mempengaruhi hasil namun faktanya tidak (Pompian, 2006).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepercayaan bisa membereskan dengan baik seluruh kendala yang muncul</li> <li>b. Kepercayaan bisa mengantisipasi saat muncul kendala</li> <li>c. Pengambilan keputusan didasarkan pengalaman</li> <li>d. Kepercayaan bisa mengatur atau mempegaruhi hasil (Pompian, 2006).</li> </ul>

No	Variabel	Definisi	Indikator
3.	<i>Confirmation bias</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Confirmation bias</i> merupakan perilaku cenderung lebih megamati informasi atau pengetahuan yang sejalan dengannya daripada yang berlawanan (Ozen dan Ersoy, 2019).	a. Pedoman individu pada informasi yang didapat b. Pandangan individu akan situasi pasar yang dijumpai c. Keyakinan individu akan informasi investasi (Ozen dan Ersoy, 2019).
4.	Intensi Berinvestasi (Y)	Intensi berinvestasi adalah seberapa besar investor berniat/berencana/ingin/akan berinvestasi di saham di kemudian waktu (Trang & Tho, 2017).	a. Niat untuk investasi di kemudian waktu b. Rencana untuk investasi dikemudian waktu c. Akan untuk investasi di kemudian waktu (Trang & Tho, 2017).

Sumber: (Pompian, 2006; Budiarto, 2017; Ozen dan Ersoy, 2019; Trang & Tho, 2017).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif menggunakan analisis nilai jenjang interval (NJI) yaitu untuk menentukan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Untuk menghitung dan menentukan nilai skor masing-masing variabel akan dipakai NJI atau Nilai Jenjang Interval dengan rumus Sugiyono (2018) berikut ini:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

### 3.8.2 Uji Instrumen

Pada penelitian ini, kuesioner pertama-tama diuji untuk memeriksa apakah pertanyaan relevan dan dapat dipahami oleh peserta dengan menghitung validitas dan reliabilitas kuesioner eksperimen.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid bila pertanyaannya bisa mengutarakan sesuatu yang hendak diuji kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Bila nilai korelasi antara pertanyaan beserta total  $>$  nilai  $r$  tabel ( $\alpha$ ) 0,05 berarti pertanyaan dianggap valid (Ghozali, 2018).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner reliabel bila tanggapan seseorang pada pertanyaan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas data bisa dihitung dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun parameter uji reliabilitas seperti berikut:

Tabel 3.3  
Interprestasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81-1,00	Sangat Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,00-0,20	Kurang Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah uji yang dirancang untuk membuktikan bahwa data bisa dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tes asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinieritas bermaksud untuk memeriksa apakah model regresi mengandung korelasi antar variabel independen. Seumpama variabel-variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dimana nilai korelasi antara variabel bebas adalah 0. Pengujian dilakukan menggunakan *tolerance* dan *Variance Factor Inflation (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak bisa dijabarkan oleh variabel independen lain. Apabila  $tolerance \leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  berarti terjadi multikolinieritas, sedangkan  $tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians residu suatu observasi terhadap observasi yang lain konstan adalah homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis dan tidak heteroskedastis. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan syarat pada nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bermaksud untuk memeriksa apakah model regresi linier terdapat korelasi antara error gangguan periode  $t$  dengan error gangguan periode  $t-1$  (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Hipotesis Nol	Jika
Ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$
Ada autokorelasi negatif	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali, 2018

### d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas berdistribusi normal. Uji normalitas ditentukan dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik atau histogram residu (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal atau grafik histogram, maka pola distribusinya normal.

### 3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2018). Persamaan regresinya terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Intensi berinvestasi (variabel dependen)
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	:	Variabel <i>overconfidence</i>
$X_2$	:	Variabel <i>illusion of control</i>
$X_3$	:	Variabel <i>confirmation Bias</i>
E	:	Error

### 3.8.5 Uji Ketetapan Model

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji pengaruh bersama bermaksud menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $f$  hitung  $> f$  tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $f$  hitung  $< f$  tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) bermaksud untuk memeriksa sejauh mana suatu variabel bebas bisa menjabarkan variasi variabel terikat secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi bermaksud untuk memeriksa *goodness of fit* suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi sebesar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R$  kecil artinya kesanggupan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Ketika nilai mendekati 1 artinya variabel independen menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali, (2018) yakni jika nilai  $R^2$  0,75 tergolong pada kategori kuat, besaran  $R^2$  0,50 tergolong pada moderat serta 0,25 tergolong pada kategori lemah.

### **3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) uji parsial (uji-t) bermaksud untuk memeriksa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis parsial penelitian ini dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% adalah:

- 1) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini bermaksud membuktikan apakah ada pengaruh *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* terhadap intensi berinvestasi saham. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Alamat Jl. Pandawa IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57168. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta berjumlah 4.688 terbagi dalam prodi Akuntansi Syariah sebanyak 1.602, Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 1.523 dan Perbankan Syariah sebanyak 1.563.

Pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan jumlah 140 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dipakai adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari perpustakaan atau jurnal dan laporan penelitian sebelumnya. Kuesioner disusun secara *online* menggunakan *Google form* dan bagikan melalui *WhatsApp* antara tanggal 1 Maret 2023 hingga 9 April 2023. Hasil survei menunjukkan 140 responden yang sesuai dengan kriteria. Setelah itu, informasi yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis dan ditafsirkan oleh penulis sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan gambaran masalah yang diteliti.



## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

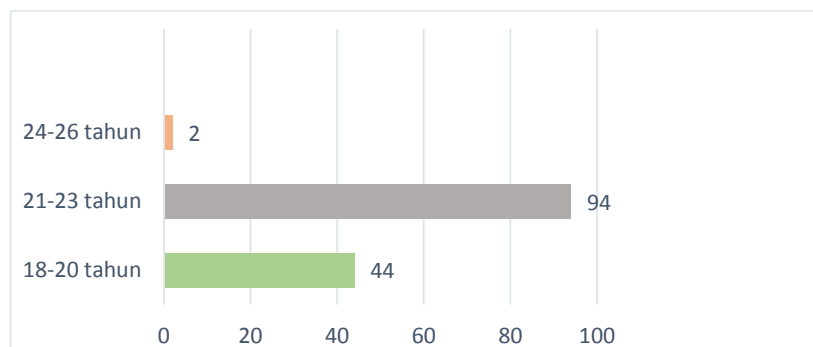
#### a. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Deskripsi data menjelaskan kondisi responden yang menjadi sampel penelitian yang dilihat dari karakteristik responden tersebut. Karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, program studi, angkatan dan jumlah investasi.

##### 1) Usia

Pengklasifikasian responden menurut usia dibedakan menjadi empat, yaitu 18-20 tahun, 21-23 tahun, dan 24-26 tahun seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1  
Usia Responden



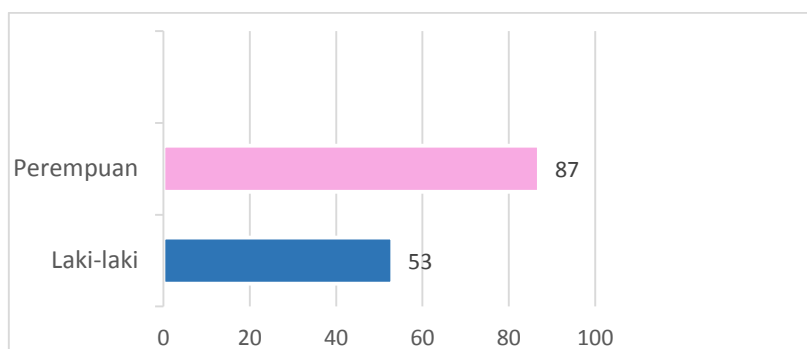
Sumber: Data primer diolah (2023)

Bersumber pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa responden pada usia 18-20 tahun sebanyak 44 orang atau 31%. Selanjutnya responden pada usia 21-23 tahun terhitung 94 orang atau 67% dan responden usia 24-26 tahun sebanyak 2 orang atau 2%. Hal ini dikarenakan mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said dengan usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun lebih mudah dijumpai dibandingkan mahasiswa berusia 24-26 tahun karena mahasiswa berumur 24-26 tahun sudah banyak yang lulus kuliah dan bekerja.

## 2) Jenis Kelamin

Pengklasifikasian responden menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan seperti pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.2  
Jenis Kelamin Responden



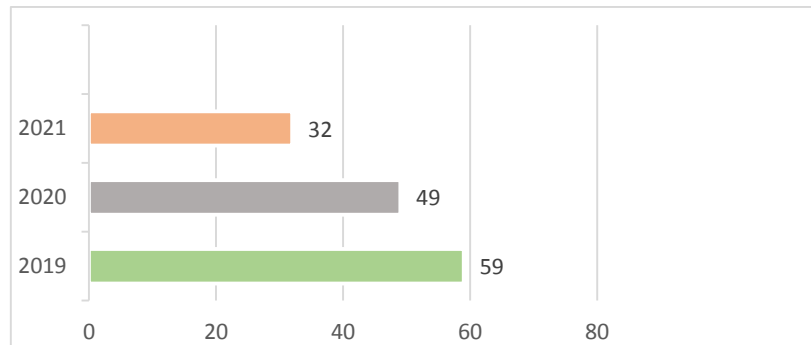
Sumber: Data Primer diolah (2023)

Bersumber pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (62%). Sementara itu responden laki-laki sebanyak 53 orang (38%). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan lebih terdorong berinvestasi dan menerapkan pengetahuannya. Menurut Kusmawati (2011) adanya keinginan eksistensinya membuat perempuan melaksanakan bermacam-macam upaya walaupun sulit dan memerlukan upaya optimal.

## 3) Angkatan

Dalam penelitian ini salah satu kriteria responden adalah sudah mengikuti praktikum pasar modal, sehingga tahun angkatan penting untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Pengelompokan responden berdasarkan angkatan dibedakan menjadi tiga, yaitu: mahasiswa angkatan tahun 2019, 2020 dan 2021 seperti pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.3  
Angkatan Responden



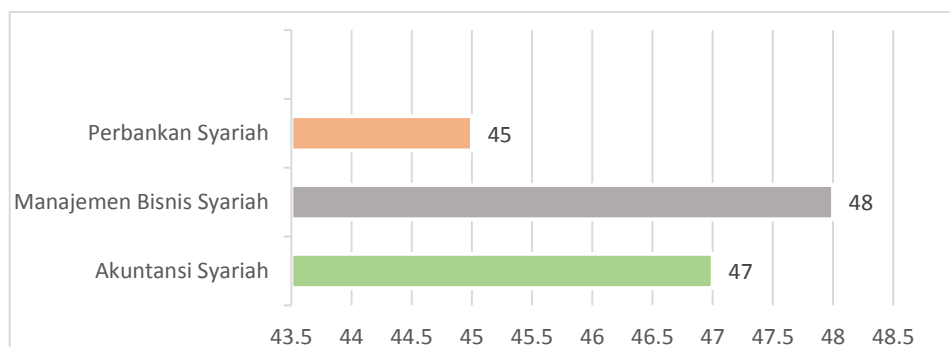
Sumber: Data primer diolah (2023)

Berseember pada gambar 4.3 menunjukan responden berasal dari tahun angkatan 2019 sebanyak 59 orang (42%), responden tahun angkatan 2020 sebanyak 49 orang (35%) dan responden tahun angkatan 2021 sebanyak 32 orang (23%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa angkatan tahun 2019 sejumlah 65 mahasiswa (42%).

#### 4) Program Studi

Pengklasifikasian responden menurut Program Studi dibedakan menjadi tiga, yaitu: Akuntansi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah dan Perbankan Syariah seperti pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.4  
Program Studi Responden



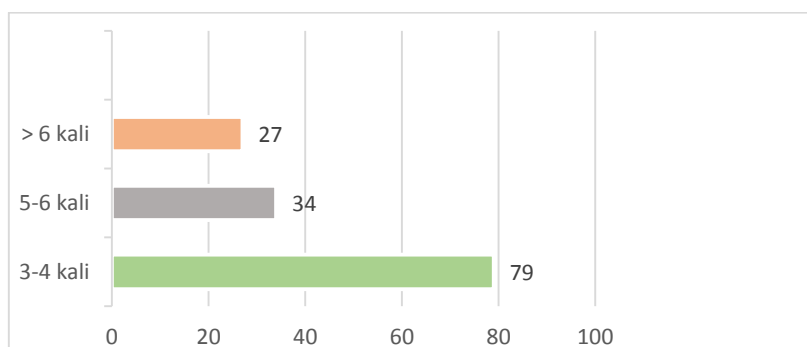
Sumber: Data Primer diolah (2023)

Bersumber pada gambar 4.4 diketahui bahwa responden penelitian ini mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta berasal dari program studi Akuntansi Syariah sebanyak 47 orang (34%), Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 48 orang (34%) dan Perbankan Syariah sebanyak 45 orang (32%).

### 5) Jumlah Investasi

Dalam penelitian ini salah satu kriteria calon responden adalah sudah pernah membeli saham, sehingga jumlah investasi responden menjadi penting untuk dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Pengelompokan jumlah investasi dibedakan tiga, yaitu: 3-4 kali, 5-6 kali dan > 6 kali seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.5  
Jumlah Investasi Responden



Sumber: Data primer diolah (2023)

Bersumber pada gambar 4.5 diketahui bahwa responden yang telah berinvestasi 3-4 kali sejumlah 79 orang atau 57%. Responden yang berinvestasi 5-6 kali berjumlah 34 orang atau 24% dan > 6 kali sejumlah 27 orang atau 19%. Penelitian menunjukkan bahwa separuh dari jumlah total responden telah berinvestasi 3-4 kali sebanyak 57% hal ini dikarenakan mahasiswa telah mengikuti praktikum pasar modal diharuskan membuka rekening saham dan membeli saham.

## b. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias*. Sementara variabel terikatnya adalah intensi berinvestasi saham. Untuk mengukur variabel tersebut memakai skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Sehingga interval skor tersebut adalah:

Jumlah Kriteria Pertanyaan = 5

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Dengan demikian maka interval dari kriteria nilai jenjang interval adalah sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Dari perhitungan diatas, skala pendapat responden dikategorikan seperti dibawah ini:

Tabel 4.1  
Skor Pendapat Responden

<b>Kelas Interval</b>	<b>Kategori</b>
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Kode	Pernyataan	Frekuensi						Kategori
		STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Mean	
OC1	Saya tidak takut risiko karna memiliki kemampuan berinvestasi lebih daripada rata-rata investor lain	2	3	28	56	51	4,08	Baik
OC2	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya pada pengalaman investasi yang dimiliki	3	10	20	40	67	4,13	Baik
OC3	Saat (akan) berinvestasi saham saya yakin terhadap kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki dalam berinvestasi	3	6	17	77	37	3,99	Baik
OC4	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya pilihan saham saya adalah pilihan yang tepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar	3	4	29	63	41	3,96	Baik
Rata-rata total							4,04	Baik
IOC1	Semakin sering saya berinvestasi, semakin besar pula keuntungannya	0	7	33	75	25	3,84	Baik
IOC2	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya dapat memprediksi hasil investasi di masa depan	0	7	45	78	10	3,65	Baik
IOC3	Saat (akan) berinvestasi saham merasa mampu membuat pilihan optimal dan sering mengabaikan bantuan orang lain	4	11	28	70	27	3,75	Baik
IOC4	Saat (akan) berinvestasi saham saya berpedoman kesuksesan investasi di masa lalu	1	12	28	76	23	3,77	Baik
Rata-rata total							3,75	Baik

CB1	Saat (akan) berinvestasi saham saya mendasari diri dengan pandangan awal saya mengenai saham	0	3	34	82	21	3,86	Baik
CB2	Saat (akan) berinvestasi saham saya cenderung mencari informasi positif dan mengabaikan informasi negatif tentang saham yang saya pilih	9	6	37	57	31	3,68	Baik
CB3	Saya tidak peduli pada informasi terkait saham yang bertentangan dengan keyakinan saya	4	4	41	48	43	3,87	Baik
CB4	Saya tetap yakin pada keputusan saya, bahkan ada informasi mengenai kerugian saham saham saya	6	7	47	55	25	3,61	Baik
Rata-rata total							3,76	Baik
IB1	Saya berniat investasi saham di kemudian waktu	0	5	10	86	39	4,14	Baik
IB2	Saya berencana investasi saham kemudian waktu	0	11	25	75	29	3,87	Baik
IB3	Saya akan investasi saham di kemudian waktu	2	17	25	61	35	3,79	Baik
IB4	Saya tertarik berinvestasi saham karena percaya kemampuan berinvestasi saham yang saya miliki	3	12	14	62	49	4,01	Baik
Rata-rata total							3,95	Baik

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa penilaian responden pada masing-masing variabel. Rata-rata respon variabel *overconfidence* tergolong dalam kriteria baik senilai 4,04. Rata-rata respon pada variabel *illusion of control* tergolong dalam kriteria baik senilai 3,75. Rata-rata respon variabel *confirmation bias* tergolong dalam kriteria baik senilai 3,76. Rata-rata respon variabel intensi berinvestasi tergolong dalam kriteria baik senilai 3,95.

## 4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

### a. Hasil Uji Validitas

Dalam uji validitas jika nilai korelasi antara pertanyaan dengan total lebih besar dari nilai  $r$  tabel  $\alpha$  (0,05) sehingga dikatakan pertanyaan penelitian ini valid (Ghozali, 2018). Selanjutnya mencari nilai  $r$  tabel dengan ( $\alpha$ ) 0,05 dan jumlah sampel ( $n$ ) = 140,  $df = n-2$  ( $140-2 = 138$ ) didapatkan nilai  $r$  tabel 0,1660. Hasil uji validitas variabel dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Overconfidence</i> ( $X_1$ )	O1	0,706	0,1660	Valid
	O2	0,734		Valid
	O3	0,758		Valid
	O4	0,663		Valid
<i>Illusion Of Control</i> ( $X_2$ )	IOC1	0,777	0,1660	Valid
	IOC2	0,781		Valid
	IOC3	0,709		Valid
	IOC4	0,728		Valid
<i>Confirmation Bias</i> ( $X_3$ )	CB1	0,660	0,1660	Valid
	CB2	0,673		Valid
	CB3	0,841		Valid
	CB4	0,801		Valid
Intensi Berinvestasi (Y)	IB 1	0,696	0,1660	Valid
	IB2	0,572		Valid
	IB3	0,805		Valid
	IB4	0,747		Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

Bersumber pada tabel 4.3 diketahui variabel *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ), *confirmation bias* ( $X_3$ ) dan intensi berinvestasi (Y) mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,1660) maka setiap pertanyaan dalam kuesioner ini valid.



## b. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
1.	<i>Overconfidence</i> ( $X_1$ )	0,679	0,60	Reliabel
2.	<i>Illusion Of Control</i> ( $X_2$ )	0,725	0,60	Reliabel
3.	<i>Confirmation Bias</i> ( $X_3$ )	0,624	0,60	Reliabel
4.	<i>Intensi Berinvestasi</i> (Y)	0,662	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2023)

Bersumber pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *cronbach alpha* variabel masing-masing variabel lebih dari 0,60 hal ini berarti seluruh variabel dalam kajian ini reliabel. Maka dapat dipakai pada tahapan pengolahan data lebih lanjut.

### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinieritas bermaksud untuk memeriksa apakah model regresi mengandung korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Overconfidence	0,518	1,932
Illusion Of Control	0,475	2,106
Confirmation Bias	0,448	2,231

Sumber : Data primer diolah (2023)

Ada atau tidaknya multikolinieritas terlihat dari nilai  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,01$ . Bersumber pada tabel 4.5 terlihat bahwa masing-masing variabel mempunyai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $tolerance > 0,01$  artinya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian.

#### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dengan memakai uji glejser dengan syarat pada nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Overconfidence	0,890
Illusion Of Control	0,172
Confirmation Bias	0,943

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.6 diatas memperlihatkan nilai sig masing-masing variabel  $> 0,05$  yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel bebas.

#### c. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa apakah ada autokorelasi pada model regresi menggunakan Durbin-Watson Test. Dasar pengambilan keputusan untuk membuktikan tidak adanya autokorelasi adalah  $dl < dw < du$ . DW test terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	DU	Dw hitung
1	1,7678	2,118

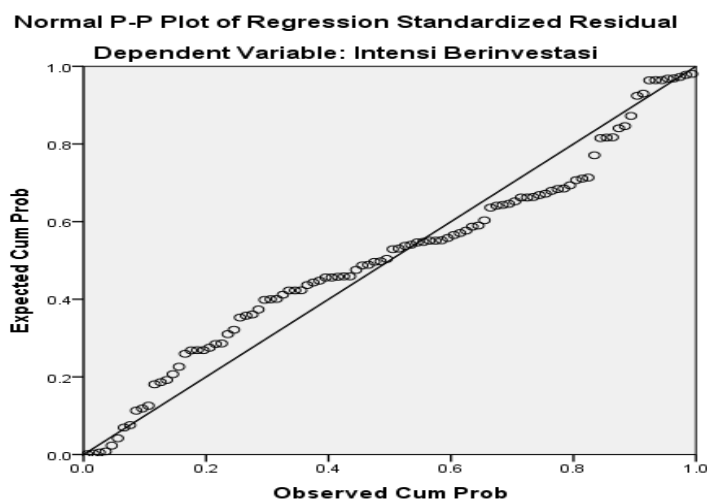
Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai (Dw) sebesar 2,118 dan nilai (Du) pada tabel Durbin Watson. Taraf signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 140 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) didapatkan nilai (Du) sebesar 1,7678. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai batas  $Du < d < (4-Du = 2,2322)$  jadi  $1,7678 \leq 2,118 \leq 2,2322$  artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

#### d. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditentukan dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik atau histogram residu (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal atau grafik histogram, maka pola distribusinya normal. Uji normalitas dengan analisis grafik seperti pada gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer (2023)

Bersumber pada gambar diatas titik-titik pada gambar tersebar di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal, maka disimpulkan pola distribusi normal.

#### 4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ) serta variabel terikat yaitu intensi berinvestasi ( $Y$ ). Hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,935	1,041
Overconfidence	0,174	0,079
Illusion Of Control	0,314	0,090
Confirmation Bias	0,289	0,081

Sumber: Data primer diolah (2023)

Menurut tabel diatas, didapatkan model persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

$$\gamma = 3,935 + 0,174 x_1 + 0,314 x_2 + 0,289 x_3$$

Penjelasan dari rumus diatas adalah:

- Nilai  $\alpha$  (constant) sebesar 3,935 pengertiannya jika variabel *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* tidak berubah, maka intensi berinvestasi meningkat sebesar 3,935.
- Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,174 pengertiannya jika variabel *overconfidence* ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan maka intensi berinvestasi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,174 atau 17,4% dengan anggapan variabel bebas lain nilainya tetap.

- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,314 pengertiannya jika variabel *illusion of control* ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan maka intensi berinvestasi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,314 atau 31,4% anggapan variabel bebas lain nilainya tetap.
- d. Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,289 pengertiannya variabel *confirmation bias* ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan maka intensi berinvestasi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,289 atau 28,9% anggapan variabel bebas lain nilainya tetap.

#### 4.2.5 Hasil Uji Ketetapan Model

##### a. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F kajian ini memakai tingkat signifikansi 0,05 ketentuannya bila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Mencari nilai F tabel ( $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) dan ( $df_2 = n - k - 1 = 140 - 3 - 1 = 136$ ) didapatkan F tabel senilai 3,060. Hasil uji statistik F terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Anova

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Kondisi
Overconfidence	47,018	3,060	0,000	F hitung > F tabel dan sig. < 0,05
Illusion of control				
Confirmation bias				

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.9 diketahui  $f \text{ hitung}$  senilai 47,018 dan  $f \text{ tabel}$  3,060 serta sig 0,000. Disimpulkan bahwa  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  dan  $\text{sig. } 0,000 < (\alpha) 0,05$  maka  $H_a$  diterima bermakna *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berinvestasi saham ( $Y$ ).

### b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bermaksud untuk mendeteksi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji  $R^2$  dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,714	0,509	0,498

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dalam tabel 4.10 hasil  $R^2$  0,509 maka pengaruh variabel *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ) terhadap intensi berinvestasi saham (Y) sebesar 50,9%. Sisanya sebanyak 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya model kajian ini tergolong pada kategori moderat.

#### 4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel *overconfidence* ( $X_1$ ), *illusion of control* ( $X_2$ ) dan *confirmation bias* ( $X_3$ ) secara parsial terhadap intensi berinvestasi (Y). Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t tabel (df = n-k-1 atau 140-3-1 = 136) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) diperoleh t tabel 1,977. Berikut data hasil uji hipotesis:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Hipoteis (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	( $\alpha$ )
Overconfidence	2,195	1,977	0,030	0,05
Illusion Of Control	3,495		0,001	
Confirmation Bias	3,570		0,000	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagaimana berikut:

**a.  $H_1$  : *Overconfidence* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham.**

Hasil uji hipotesis variabel *overconfidence* memiliki t hitung senilai 2,195 dan t tabel senilai 1,977 dengan signifikansi 0,030. Disimpulkan bahwa signifikan senilai  $0,030 < (\alpha) 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *overconfidence* ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

**b.  $H_2$  : *Illusion of control* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham.**

Hasil uji hipotesis variabel *illusion of control* memiliki t hitung senilai 3,495 dan t tabel senilai 1,977 serta signifikansi 0,001. Disimpulkan bahwa signifikansi senilai  $0,001 < (\alpha) 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya *illusion of control* ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

**c.  $H_3$  : *Confirmation bias* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham**

Hasil uji hipotesis variabel *confirmation bias* memiliki t hitung senilai 3,570 dan t tabel senilai 1,977 serta signifikansi 0,000. Disimpulkan bahwa signifikan senilai  $0,000 < (\alpha) 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya *confirmation bias* ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham

Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* mempunyai t hitung senilai 2,195 dan t tabel senilai 1,977 dengan signifikansi 0,030. Dapat disimpulkan bahwa signifikansi  $0,030 < (\alpha) 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka keputusannya H1 diterima dan H0 ditolak artinya *overconfidence* ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham (Y) pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nilai regresi positif pada variabel *overconfidence* diartikan sebagai hubungan searah artinya semakin tinggi kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dan pengetahuannya maka intensi berinvestasinya akan meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dan pengetahuannya rendah maka intensi berinvestasi juga akan menurun. Menurut Budiarto & Susanti (2017) investor dengan *overconfidence* tinggi akan lebih berani saat memilih keputusan investasinya, sementara investor dengan *overconfidence* rendah cenderung hati-hati dalam menetapkan keputusan.

Hasil kajian ini sesuai dengan teori *behavioral finance* yang menyebutkan bahwa terdapat implikasi aspek psikologis termasuk *overconfidence* pada tingkah laku investor. Hasil kajian ini membuktikan bahwa sikap percaya diri berlebih atau *overconfidence* mempengaruhi intensi berinvestasi saham. Sikap *overconfidence* pada diri responden menyebabkan responden merasa percaya diri berlebihan pada kemampuan dan pengetahuannya berinvestasi saham saat membuat keputusan.



Bersumber pada hasil analisis deskriptif tabel 4.2 rata-rata penilaian responden pada variabel *overconfidence* tergolong dalam kriteria baik senilai 4,04. Pada item OC1 "saya tidak takut risiko karna memiliki kemampuan berinvestasi lebih daripada rata-rata investor lain" sebanyak 56 responden (40%) dan 50 responden (36.4%) menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan tersebut. Pada OC3 "saat (akan) berinvestasi saham saya yakin terhadap kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki dalam berinvestasi" sebanyak 55% atau 77 responden menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Menurut hasil analisis deskriptif pada item OC1 dan OC3 tersebut, responden memiliki kepercayaan diri berlebihan pada pengetahuan dan kemampuan dalam berinvestasi dikarenakan responden dalam penelitian ini mahasiswa yang sudah mendapatkan ilmu berinvestasi dari mata kuliah investasi dan keterampilan investasi yang sudah diajarkan saat mengikuti praktikum pasar modal maupun informasi investasi di media sosial.

Pada item OC4 "saat (akan) berinvestasi saham saya percaya pilihan saham saya adalah pilihan yang tepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar" sebanyak 45% atau 63 responden menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Selain rasa percaya diri berlebihan pada kemampuan dan pemahaman berinvestasi. Responden juga merasa pilihan sahamnya adalah pilihan akurat dan bisa mendapatkan return yang besar. Seperti yang dikatakan oleh Lee-Lee (2016) investor yang *overconfidence* juga cenderung mempunyai pemikiran optimis atas perdagangan yang dilaksanakan.

Penyebab *overconfidence* adalah percaya diri berlebihan mengenai informasi yang didapat sanggup digunakan dengan efektif sebab mempunyai keahlian analisis yang cermat dan benar, nyatanya adalah ilusi pengetahuan dan kemampuan karena ada berbagai sebab seperti pengalaman yang tidak memadai dan terbatasnya keterampilan memahami informasi (Baker dan Nofsinger 2002).

Hasil kajian ini sejalan dengan Putu & Kartika (2020) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. Semakin tinggi kepercayaan diri responden, semakin besar keinginannya menginvestasikan uangnya pada investasi berisiko tinggi. Seperti halnya penelitian Roemanasari et al., (2022) yang menunjukkan bias perilaku mempengaruhi niat investasi, tingkat bias perilaku calon investor berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Bias yang digunakan adalah *overconfidence* dan *mental accounting*.

Hasil kajian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ramashar dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa program studi Akuntansi di Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena responden kurang percaya diri terhadap pengetahuan investasi dan kemampuan analisis keuangannya. Alasan lainya karena sangat menyadari risiko yang hendak ditemui bila perkiraan atau analisis keuangannya tidak benar. Oleh karena itu lebih berhati-hati ketika menetapkan keputusan.

#### 4.3.2 Pengaruh *Illusion of Control* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *illusion of control* mempunyai t hitung senilai 3,495 dan t tabel senilai 1,977 dengan signifikansi 0,001. Disimpulkan bahwa signifikansi  $0,001 < (\alpha) 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya *illusion of control* ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham ( $Y$ ) pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nilai regresi positif pada variabel *illusion of control* diartikan sebagai hubungan searah artinya semakin tinggi tingkat *illusion of control* seseorang maka intensi berinvestasinya akan meningkat. Sebaliknya, jika *illusion of control* seseorang rendah maka intensi berinvestasi juga akan menurun. Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018) jika seseorang mempunyai ilusi kontrol yang kuat akan lebih percaya pada perilakunya, sebaliknya seseorang dengan ilusi kontrol yang lemah akan kurang percaya diri saat menetapkan keputusan investasi.

Bersumber dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 rata-rata penilaian responden pada variabel *illusion of control* tergolong dalam kriteria baik senilai 3,75. Pada item IOC1 “semakin sering saya berinvestasi, semakin besar pula keuntungannya” sebanyak 53,6% atau 75 responden menjawab setuju. Pada OC2 “saat (akan) berinvestasi saham saya percaya dapat memprediksi hasil investasi di masa depan” sebanyak 55,7% atau 78 responden menjawab setuju. Responden merasa yakin dapat memprediksi hasil investasi karena merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup terkait investasinya.

Pada item IOC3 “saat (akan) berinvestasi saham saya merasa mampu membuat pilihan optimal dan sering mengabaikan bantuan orang lain” sebanyak 50,0% atau 70 responden menjawab setuju. Pada item IOC4 “saat (akan) berinvestasi saham saya berpedoman pada kesuksesan investasi di masa lalu” sebanyak 54,3% atau 76 responden menjawab setuju. Dari pernyataan IOC3 dan IOC4 tersebut, disimpulkan bahwa responden cenderung menggunakan insting dan nalurinya serta merasa mampu membuat keputusan sendiri berdasarkan apa yang diyakini benar. Responden yang mendapatkan keuntungan investasi akan kembali berinvestasi karena menganggap ia akan mendapatkan keuntungan kembali dimasa depan.

*Illusion of control* menurut pandangan peneliti terdahulu sebagai faktor yang dapat mengganggu dalam pengambilan keputusan investor. Menurut Pompian (2006) kesalahan akibat dari sikap ilusi kontrol dalam investasi salah satunya yakni ilusi kontrol membuat investor melakukan transaksi yang tidak bijaksana karena percaya memiliki kontrol lebih atas hasil investasinya dibanding yang sebenarnya dilakukan. Investor *illusion of control* lebih memilih saham dibanding obligasi sebab meminati risiko tinggi dan kurang memiliki kendali atas tindakannya (Pompian, 2006).

Hasil kajian ini sejalan dengan Pradhana (2018) yang menyebutkan bahwa *illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Manuel dan Mathew (2017) juga menemukan bahwa bias *Illusion of control* mempengaruhi keputusan investasi investor individu di Kerala. Seperti halnya penelitian Zakaria dan Megawati (2022)

menyebutkan bahwa variabel *Illusion of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada *Exchange Tokocrypto*.

Sedangkan studi ini berbanding terbalik dengan Pradikasari dan Isbanah (2018) yang menunjukkan bahwa *illusion of control* tidak mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di kota Surabaya. Rata-rata mahasiswa melihat informasi sejarah, namun hal itu tidak dapat memprediksi perubahan mendatang, maka berhati-hati dalam keputusan investasi. Penelitian Karima & Sari (2022) juga menyebutkan *illusion of control* tidak mempengaruhi keputusan investasi investor di Tulungagung. Responden lebih berhati-hati menetapkan keputusan bersumber pada data masalah.

#### **4.3.3 Pengaruh *Confirmation bias* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *confirmation bias* mempunyai  $t$  hitung senilai 3,570 dan  $t$  tabel senilai 1,977 dengan signifikansi 0,000. Disimpulkan bahwa signifikansi senilai  $0,000 < (\alpha) 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima artinya *confirmation bias* ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham ( $Y$ ) pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nilai regresi positif pada variabel *confirmation bias* diartikan sebagai hubungan searah artinya semakin tinggi tingkat *confirmation bias* seseorang maka intensi berinvestasinya akan meningkat. Sebaliknya, jika *confirmation bias* seseorang rendah maka intensi berinvestasi juga akan menurun. Menurut Kurniawan (2017) semakin banyak informasi yang mendukung hipotesisnya, semakin yakin seseorang terhadap keyakinannya.

Bersumber pada hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 rata-rata penilaian responden pada variabel *confirmation bias* tergolong dalam kriteria baik senilai 3,76. Pernyataan item CB1 "saat (akan) berinvestasi saham saya mendasari diri dengan pandangan awal saya mengenai saham" sebanyak 58,6% atau 82 responden menjawab setuju. Pada pernyataan CB2 "saat (akan) berinvestasi saham saya cenderung mencari informasi positif dan mengabaikan informasi negatif tentang saham yang saya pilih" sebanyak 40,7% atau 57 responden dan 22,1% atau 31 responden menjawab setuju dan sangat setuju.

Pada item CB3 "saya tidak peduli pada informasi terkait saham yang bertentangan dengan keyakinan saya" sebanyak 34,3% atau 48 dan 30% atau 43 responden menjawab setuju dan sangat setuju. Pada item CB4 "saya tetap yakin pada keputusan saya, bahkan ada informasi mengenai kerugian saham saham saya" sebanyak 39,3% atau 55 dan 33,6% atau 47 responden menjawab setuju dan ragu ragu. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut responden mendasari dirinya hanya pada pandangan awalnya mengenai saham dan tidak menerima informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengannya. Sikap tersebut membuat responden hanya memilih informasi produk saham yang sama seperti keinginannya.

Ketika telah banyak informasi negatif mengenai sahamnya, responden yang *confirmation bias* tidak memperdulikannya. Meskipun akan mengalami kerugian responden tetap hanya memperdulikan informasi yang sesuai dengan keinginannya. Marbun (2010) menyebutkan bahwa *confirmation bias* individu mendorong individu tersebut cenderung meneliti dan memperhatikan informasi yang mendukung opininya.

Di era kemajuan teknologi, investor dengan mudah mencari informasi mengenai investasi. Informasi tersebut akan di olah sebelum membuat keputusan, ketika responden tidak menganalisis dengan cermat dan hanya mengandalkan keyakinannya pada suatu informasi saja akan berdampak buruk ke hasil investasinya. Menurut Kurniawan (2017) *confirmation bias* yaitu aspek bias yang timbul saat individu punya opini subyektif mengenai sesuatu hal dan terus menerus ingin menelusuri informasi yang memperkuat pendapatnya. Aspek bias ini bisa menyesatkan karena percaya pada asumsi yang mungkin masih salah.

Sama seperti penelitian Cahyadi Husadha dkk (2022) yang memperlihatkan bahwa *confirmation bias* mempengaruhi keputusan investasi saham investor mahasiswa di Galeri Investasi ubhara Jaya. Hal ini mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi saham yang dipengaruhi oleh bias konfirmasi. Studi Supramono dan Wandita (2017) juga menunjukkan adanya bias konfirmasi positif transaksi saham, koefisien korelasi positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi pada transaksi beli atau jual.

Sedangkan studi Babajide & Adetiloye (2012) dan Gupta (2016) menyebutkan *confirmation bias* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Studi Gupta (2016) mengutarakan 64% responden mengenali perusahaan pada awalnya. Kemudian menelusuri informasi untuk menentukan keputusan. Sementara 36% responden lain menelusuri informasi dahulu sebelum menyeleksi perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Bersumber pada rumusan masalah, hipotesis, perhitungan data dan penjelasan hasil analisis yang disajikan, akhirnya bisa diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. *Overconfidence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- b. *Illusion of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- c. *Confirmation bias* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi saham pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- d. *Overconfidence, illusion of control* dan *confirmation bias* berpengaruh terhadap intensi berinvestasi saham (Y) sebesar 50,9%. Sisanya sebanyak 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Kajian ini mempunyai keterbatasan yang perlu dibenahi oleh peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Penelitian ini memakai tiga variabel independen yaitu variabel *overconfidence, illusion of control* dan *confirmation bias* sedangkan masih banyak bias investasi lain yang mungkin memberikan pengaruh pada intensi berinvestasi saham.



- b. Sampel hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dan jumlah sampel hanya 140 responden. Jumlah tersebut belum menggambarkan sikap individu secara keseluruhan mengenai bias investasi yang dapat mempengaruhi intensi berinvestasi.

### 5.3 Saran

Bersumber pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, penulis dapat menyampaikan berbagai saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kajian selanjutnya, sebagaimana berikut :

- a. Bagi mahasiswa, penulis berharap hasil kajian ini bisa membantu mahasiswa yang ingin investasi saham agar memperhatikan aspek *overconfidence*, *illusion of control* dan *confirmation bias* dalam proses berinvestasi. Sehingga mahasiswa tidak membuat keputusan hanya berdasarkan aspek psikologis saja yang mampu mempengaruhi pemilihan investasi dan hasil yang dicapai. Tetapi mahasiswa perlu menganalisis secara fundamental maupun *technical* mengenai investasi yang akan dilakukan agar tidak mengalami kerugian.
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menambah variabel (aspek bias) lain seperti *cognitive dissonance*, *conservatism*, *anchoring and adjustment*, *availability*, *self attribution*, *recency bias*, *loss aversion*, *optimism*, *status quo*, *regret aversion*, dan *endowment* untuk menguji pengaruhnya pada intensi berinvestasi saham. Dapat juga menambah sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas, agar menjelaskan penelitian secara rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

### Website :

<https://yuknabungsaham.idx.co.id/>

<https://www.antaranews.com/berita/3889137/investor-pasar-modal-indonesia-capai-1213-juta-sid-per-desember-2023>

[https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Desember\\_2023\\_v3.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2023_v3.pdf)

### Jurnal dan Buku:

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1016>

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd Editio). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dmJ9EGEy0ZYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=ajzen+2005&ots=ECQOLiE05z&sig=p34i4\\_fWFASk5gW71GdEUlxraZ4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ajzen+2005&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dmJ9EGEy0ZYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=ajzen+2005&ots=ECQOLiE05z&sig=p34i4_fWFASk5gW71GdEUlxraZ4&redir_esc=y#v=onepage&q=ajzen+2005&f=false)

Ashidiqi, C., & Arundina, T. (2017). Indonesia Students’s intention to invest in Sukuk : Theory of planned behaviour approach. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 395–407.

Ayu, I. G., & Pradnya, A. (2018). Intensi Masyarakat Berinvestasi Pada *Peer To Peer Lending* : Analisis Theory Of Planed Behavior. 3(2), 118–132.

Barber, B. M., & Odean, T. (2000). Trading is hazardous to your wealth : The Common Stock Investment Performance Of Individul Investors. *The Journal Of Finance*, LV, 2.

Budiarto, A. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, danrisk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).

Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Dr. Kartini Kartono. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Daniel. K., Hirshleifer, D & Subrahmanyam A. 1998. A Theory of Overconfidence, Self-Attribution and Security Market Under and Overreactions. *Manuscript*.  
Daniel. Kent, and Sheridan Titman. “Market Efficiency in an Irrational World” *Einancial Analysis Journal*, 55. 1999. pp. 28-40.

De Bondt, W. dan R. Thaler. 1985. Does The Stock Market Overreact?. *The Journal of Finance* 40(3): 793-805.

- Dewi, M. K., & Tamara, D. (2020). The Intention to Invest in Retail Bonds in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(5), 188–205. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0097>
- Elfahmi, R., Astutik, E. P., & Andayani, K. V. (2022). Pengaruh Confirmation Bias Dan Risky Choice Framing Terhadap Keputusan Investasi Petani. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1234-1246.
- Fikri, R., Frima, R., & Rosalina, E. (2022). “Pengaruh *Herding Factor* dan *Overconfidence* Terhadap Kualitas Pengambilann Keputusan Investasi Saham Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang)”. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, Volume 2, No. 1, 39-45.
- Firah, A., Tetap, D., & Dharmawangsa, U. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan *Overconfidence* Investor Terhadap Keputusan Investasi Investor Saham Di Kota Medan. 2
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. Reading: Addison-Wesley.
- Ghozali. (2018). . Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herschberg, M. 2012. Limits to Arbitrage: An introduction to Behavioral Finance and a Literature Review. *Palermo Business Review*. No. 7, pp. 7-21.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., Suryani, E., & Universitas, B. (2022). *Pengaruh Cognitive Bias Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Penempatan Dana Untuk Modal Kerja Pada Usaha Kecil Menengah ( UKM ) Di Pulau Lombok Pada Masa Pandemi Covid 19*. 11(1), 21–38. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.697>
- Husadha, C., Hidayat, W. W., Fitriani, D., & Rossa, E. (2022). Studi kasus: Mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 137-148.
- Jegadeesh, Narasimhan. 1995. Reviewed Work: Advances in Behavioral Finance by Richard H. Thaler. *The Journal of Finance*. Vol. 50, No. 1. pp. 396- 400.
- Joseph, Chricela Natalia. 2015. “Illusion Of Control dan Faktor Demografi dalam Pengambilan Keputusan Investasi”. *Jurnal ekonomi peluang*. Volume IX, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 108-117.
- Kartini. dan Nuris Firmansyah Nugraha. 2015. “pengaruh illusion of control, overconfidence dan emotion terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di yogyakarta”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No.2, Mei, hlm. 115-123.

- Kurniawan, B. (2017). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.1 (2017)*. 6(1), 1349–1372.
- Labajova, K., Julia, H., & Rommel, J. (2022). *Illusion of control in farmers' investment and financing decisions control*. 82(4), 675–689. <https://doi.org/10.1108/AFR-09-2020-0140>
- Lambert, J., Bessièrè, V., & N'Goala, G. (2012). Does expertise influence the impact of overconfidence on judgment, valuation and investment decision?. *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1115-1128.
- Langer, dan J. Roth. 1975. "Heads i win, tails it's chance; the illusion of control as a function of the sequence of outcomes in a purely chane to ask". *Journal of Personality and Psychology*. Hlm 951-955
- Manuel, J., & Mathew, G. (2017). Impact of Cognitive Biases in Investment Decisions of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Engineering Technology*, 5(6), 531–538.
- Mathew, G., Sulphèy, M., dan Rajasekar, S. (2014). Organizational Performance and Readiness For Change In Public Sector Undertakings. *African Journal of Business Management*, 8 (19), 852-863.
- Nofsinger, John R. (2005). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. New Jersey: Prentice Hall. 83
- Novita, A., & Rita, M. R. (2014). *Aspek Bias dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Jiwa (Studi pada Pegawai Akademik UKSW)*.
- Nurvitasari, D., & Rita, M. R. (2021). Confirmation Bias dalam Keputusan Investasi Dana Pensiun dengan Moderasi Gender. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(2), 102-119.
- Odean, Terrance. (1999). Do Investors Trade Too Much?. *American Economics Review*. Vol. 89. hal. 1279- 1298
- Özen, E., dan Ersoy, G. (2019). The impact of financial literacy on cognitive biases of individual investors. In *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920190000101007>
- Pompian, Michael M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Pompian, M.M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Type: Managing Behavior to Make Better Investment Decision*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Pradhana, Rafinza Widiar. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen* 6. no.3
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.

- Prof, O., & Haymans, A. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance) 1. 1998*
- Putu, N., & Kartika, P. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen ( JMM Online ). 4(2), 236–250.*
- Ramashar, W., Sandri, S. H., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 93-102.*
- Raut, R. K., Das, N., & Kumar, (2018). Extending the theory of planned behaviour: Impact of past behavioural biases on the investment decision of Indian investors. *Asian Journal of Business and Accounting, 11(1), 265–292.*
- Riaz, T. (2015). *Impact of Overconfidence , Illusion of control , Self Control and Optimism Bias on Investors Decision Making ; Evidence from Developing Markets.* 110–116.
- Ricciardi, V. & Simon, H.K. (2000). What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal Fall 2000*
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto,S. (2022). Islamic Financial Literaci and Financial Behavior On Investment Intention. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan), 7(2), 239-250.*
- Setiawan, Y. C., Rambu Atahau, A. D., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting and Financial Review, 1 (1), 17-25.*
- Shefrin, hersh. 2007. “*Behavioral corporate finance: decisions that create value*”. McGraw- Hill/Irwin. Boston.
- Simon, Herbert. 1995. *A Behavioural Model of Rational Choice.* The Quarterly Journal of Economics, vol.69.
- Slovic, P. 1972. Psychological Study of Human Judgement: Implications For Investment Decision-Making. *Journal of Finance 27(4): 779-99.*
- Subash, R. (2012). Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decisions?: Evidence from India. Online Journal Charles University Prague [Http://ies.fsv.cuni.cz](http://ies.fsv.cuni.cz) Diakses Pada 22 Mei 2018.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitoan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedu). Alfabeta
- Supramono, S., dan Wandita, M. (2017). Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Dan Overconfidence Dalam Transaksi Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(1): 25–36.* <https://doi.org/10.-26905/jkdp.v21i1.1224>

- Syarfi & Asandimitra, (2020). Implementasi Theory Of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer To Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 864-877.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=YLORI8ul44kC&pg=PT539&dq=tandelilin+2001&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiPqren9NHIAhUW6XMBHbkwDDwQ6AEIKTAA#v=onepage&q=tandelilin+2001&f=false>
- Trang, P. T., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial issues*, 7(1), 269-278.
- Trehan, B., & Sinha, A. K. (2016). A Study of Existence of Overconfidence Biases Among Investors and Its Impact on Investment Decision. *ELK Asia Pacific Journals*.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, I(1), 8–17. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.3>



## Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

### A. PROFIL RESPONDEN

- Nama :
- Usia :
- Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- Jurusan & angkatan :
- Frekuensi Investasi :  3- 4 kali  5 - 6 kali  > 6 kali

### B. PERNYATAAN

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
<i>Overconfidence</i>						
1.	Saya tidak takut risiko karna memiliki kemampuan berinvestasi lebih daripada rata-rata investor lain					
2.	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya pada pengalaman investasi yang dimiliki					
3.	Saat (akan) berinvestasi saham saya yakin terhadap kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki dalam berinvestasi					
4.	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya pilihan saham saya adalah pilihan yang tepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar					



<i>Illusion of Control</i>		STS	TS	RR	S	SS
5.	Semakin sering saya berinvestasi, semakin besar pula keuntungannya					
6.	Saat (akan) berinvestasi saham saya percaya dapat memprediksi hasil investasi di masa depan					
7.	Saat (akan) berinvestasi saham saya merasa mampu membuat pilihan optimal dan sering mengabaikan bantuan orang lain					
8.	Saat (akan) berinvestasi saham saya berpedoman pada kesuksesan investasi di masa lalu					
<i>Confirmation Bias</i>		STS	TS	RR	S	SS
9.	Saat (akan) berinvestasi saham saya mendasari diri dengan pandangan awal saya mengenai saham					
10.	Saat (akan) berinvestasi saham saya cenderung mencari informasi positif dan mengabaikan informasi negatif tentang saham yang saya pilih					
11.	Saya tidak peduli pada informasi terkait saham yang bertentangan dengan keyakinan saya					
12.	Saya tetap yakin pada keputusan saya, bahkan ada informasi mengenai kerugian saham saham saya					
<b>Intensi Berinvestasi</b>		STS	TS	RR	S	SS
13.	Saya berniat investasi saham di kemudian waktu					
14.	Saya berencana investasi saham kemudian waktu					
15.	Saya akan investasi saham di kemudian waktu					
16.	Saya tertarik berinvestai saham karena percaya kemampuan berinvestasi saham yang saya miliki					

## Lampiran 3 Tabulasi Data

Q1	Q2	Q3	Q4	T	Q5	Q6	Q7	Q8	T	Q9	Q10	Q11	Q12	T	Q13	Q14	Q15	Q16	T
4	4	1	1	10	5	4	2	1	12	4	2	1	4	11	3	3	1	3	10
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	2	3	5	13	4	3	3	5	15	2	3	2	4	11	4	4	4	4	16
3	2	2	3	10	3	3	2	2	10	3	2	2	1	8	4	4	3	3	14
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	5	5	1	16	5	3	3	5	16	3	1	1	1	6	3	5	3	1	12
4	3	2	4	13	3	3	3	3	12	4	4	3	1	12	4	4	2	2	12
3	4	4	3	14	3	3	3	4	13	4	3	3	3	13	4	4	2	4	14
4	2	3	3	12	2	2	2	4	10	2	2	2	2	8	4	4	1	2	11
2	2	1	2	7	3	3	3	2	11	3	3	3	1	10	4	4	3	1	12
2	3	4	2	11	2	4	1	4	11	4	1	1	1	7	4	2	4	2	12
4	5	4	5	18	5	5	5	4	19	5	4	4	4	17	5	4	4	5	18
5	4	3	3	15	4	4	2	4	14	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16
3	3	2	5	13	4	3	5	2	14	4	3	3	3	13	4	4	4	4	16
4	3	3	4	14	4	4	3	3	14	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
1	4	5	4	14	4	4	2	4	14	4	4	3	4	15	5	5	5	1	16
2	3	2	3	10	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	5	4	2	3	14
4	4	4	3	15	4	2	3	5	14	4	3	4	4	15	3	4	4	3	14
4	4	3	3	14	4	3	4	5	16	5	3	4	3	15	5	3	2	4	14
4	3	4	4	15	4	4	3	3	14	5	5	3	2	15	4	4	4	4	16
3	3	4	4	14	4	3	3	3	13	2	3	4	3	12	4	4	4	4	16
4	4	3	5	16	5	4	2	4	15	4	3	4	2	13	5	5	4	3	17
3	3	4	4	14	3	3	4	5	15	4	4	3	4	15	3	3	3	2	11
3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	4	5	5	4	18
4	4	5	5	18	4	4	5	3	16	4	3	4	4	15	5	5	5	5	20
3	4	3	4	14	5	4	4	3	16	4	5	4	3	16	4	4	4	4	16
3	3	3	3	12	4	4	1	2	11	5	2	2	3	12	4	4	4	3	15
1	3	3	5	12	4	3	1	3	11	3	3	1	1	8	3	3	3	3	12
4	2	3	3	12	4	2	1	2	9	4	2	3	3	12	4	4	2	2	12
3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
5	2	2	5	14	4	4	4	2	14	3	3	3	3	12	3	4	2	4	13
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	3	4	4	14	3	5	4	4	16	4	3	5	5	17	5	4	4	4	17
5	5	4	3	17	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	4	2	2	5	13
5	4	4	4	17	2	2	4	2	10	4	4	4	2	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
5	5	5	5	20	4	4	2	4	14	5	4	4	5	18	4	5	2	5	16

5	5	4	4	18	3	3	4	4	14	3	5	4	4	16	4	3	3	4	14
4	5	4	4	17	4	4	5	3	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	4	3	3	4	14	4	4	5	5	18
4	5	3	3	15	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15
4	5	4	4	17	4	4	5	3	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	4	3	3	4	14	4	4	5	5	18
4	5	3	3	15	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
5	5	4	4	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
5	5	4	4	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
3	3	4	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	3	4	3	2	12
4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19
4	5	4	4	17	3	3	4	4	14	3	3	4	3	13	4	4	4	5	17
5	4	5	5	19	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	4	2	2	5	13
5	4	4	4	17	2	2	4	2	10	4	4	4	2	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	4	3	3	3	13
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	5	2	5	5	17
5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
5	4	3	4	16	4	4	4	3	15	5	5	4	3	17	4	3	4	5	16
5	4	5	4	18	5	5	4	5	19	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	3	3	3	4	13	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
3	3	4	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	3	4	3	2	12
4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	1	5	4	14	4	5	5	5	19
4	5	4	4	17	3	3	4	4	14	3	3	4	3	13	4	3	4	5	16
5	4	5	5	19	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17
4	5	3	3	15	3	3	4	3	13	3	4	3	4	14	4	3	3	5	15
3	3	4	4	14	3	4	4	4	15	4	3	4	3	14	4	4	3	4	15
4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15
5	5	5	5	20	4	4	2	4	14	5	4	4	5	18	4	5	2	5	16
5	5	4	4	18	3	3	4	4	14	3	5	4	4	16	4	3	3	4	14
4	5	4	4	17	4	4	5	3	16	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	4	4	5	4	17	4	3	3	4	14	4	4	5	5	18
4	5	3	3	15	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	1	5	4	14	5	4	5	4	18
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
5	5	4	4	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
3	3	4	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	4	4	3	2	13

4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19
4	5	4	4	17	3	3	4	4	14	3	3	4	3	13	4	3	4	5	16
5	4	5	5	19	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18	4	4	4	5	17
5	4	4	4	17	2	2	4	2	10	4	4	4	2	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	5	2	5	5	17
5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
5	4	3	4	16	4	4	4	3	15	5	5	4	3	17	4	3	4	5	16
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	1	5	4	14	5	4	5	4	18
5	5	4	4	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	2	3	4	4	13
3	5	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	1	5	5	16	5	4	5	5	19
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	1	5	5	16	5	4	5	5	19
5	4	4	4	17	2	2	4	2	10	4	4	4	2	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14
3	4	4	3	14	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	2	3	4	4	13
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
3	3	4	2	12	5	5	4	4	18	4	3	5	5	17	5	4	4	4	17
5	5	4	3	17	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
3	4	4	4	15	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	1	5	5	15	5	2	5	5	17
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
5	5	4	4	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	5	3	4	4	16
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	5	5	2	15	4	4	4	4	16	5	1	5	5	16	5	4	5	5	19
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	5	2	5	5	17
5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
4	4	5	3	16	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14
3	1	5	5	14	4	4	2	4	14	5	4	4	5	18	4	5	2	5	16
5	5	4	4	18	3	3	4	4	14	3	5	4	4	16	4	3	3	4	14
4	5	4	4	17	4	4	5	3	16	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	3	3	3	4	13	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
3	3	4	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	5	4	3	2	14
4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19
4	5	4	4	17	3	4	4	4	15	3	3	4	3	13	4	3	4	5	16
5	4	5	5	19	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17

3	2	2	3	10	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
4	5	5	5	19	4	4	2	4	14	5	4	4	5	18	4	5	2	5	16
5	5	4	4	18	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14	4	3	3	4	14
5	2	5	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	5	5	5	18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
4	5	4	1	14	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	5	2	5	5	17
5	1	4	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
5	2	5	5	17	4	4	4	2	14	3	3	3	3	12	5	4	2	4	15
5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	5	4	16	5	5	4	5	19	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	2	2	2	2	8
4	5	4	4	17	3	3	3	4	13	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
3	3	4	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	2	2	2	2	8
4	2	4	5	15	5	4	5	4	18	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20
4	5	4	4	17	3	3	4	4	14	3	3	4	4	14	5	5	5	5	20
3	4	5	5	17	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17
4	4	4	3	15	3	4	4	3	14	3	4	3	4	14	4	4	2	5	15
3	3	3	3	12	3	4	4	4	15	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16
5	1	1	4	11	2	3	3	3	11	3	2	3	3	11	2	2	2	2	8
5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

## Lampiran 4 Analisis Deskriptif Responden

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	53	38.0	38.0	38
Valid Perempuan	87	62.0	62.0	100
Total	140	100.0	100.0	

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-20 tahun	44	31.0	31.0	31
Valid 21-23 tahun	94	67.0	67.0	98
Valid 24-26 tahun	2	2.0	2.0	100
Total	140	100.0	100.0	

### Jurusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntansi Syariah	47	34.0	34.0	34
Valid Manajemen Bisnis Syariah	48	34.0	34.0	68
Valid Perbankan Syariah	45	32.0	32.0	100
Total	140	100.0	100.0	

### Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2019	59	42.0	42.0	42
Valid 2020	49	35.0	35.0	77
Valid 2021	32	32.0	32.0	100
Total	140	100.0	100.0	

### Jumlah Investasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3-4 kali	79	57.0	57.0	57
Valid 5-6 kali	34	24.0	24.0	81
Valid > 6 kali	27	19.0	19.0	100
Total	140	100.0	100.0	

## Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

### 1. Variabel *Overconfidence* (X1)

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
OC1	4.08	.882	140
OC2	4.13	1.045	140
OC3	3.99	.869	140
OC4	3.96	.901	140

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.041	3.964	4.129	.164	1.041	.006	4

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.16	7.002	2.646	4

### 2. Variabel *Illusion Of Control* (X2)

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
IOC1	3.84	.771	140
IOC2	3.65	.688	140
IOC3	3.75	.953	140
IOC4	3.77	.851	140

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.754	3.650	3.843	.193	1.053	.006	4

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.01	5.913	2.432	4

### 3. Variabel *Confirmation Bias* (X3)

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
CB1	3.86	.681	140
CB2	3.68	1.068	140
CB3	3.87	.981	140
CB4	3.61	.979	140

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.757	3.614	3.871	.257	1.071	.017	4

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.03	7.711	2.777	4

### 4. Variabel *Intensi Berinvestasi* (Y)

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
IB1	4.14	.691	140
IB2	3.87	.830	140
IB3	3.79	1.002	140
IB4	4.01	.996	140

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.952	3.786	4.136	.350	1.092	.024	4

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.81	6.286	2.507	4



## Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas *Overconfidence* (X1)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=OC1 OC2 OC3 OC4 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

		Correlations				
		OC1	OC2	OC3	OC4	TOTAL
OC1	Pearson Correlation	1	.403**	.310**	.329**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140
OC2	Pearson Correlation	.403**	1	.445**	.173*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.041	.000
	N	140	140	140	140	140
OC3	Pearson Correlation	.310**	.445**	1	.441**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	140	140	140	140	140
OC4	Pearson Correlation	.329**	.173*	.441**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.000		.000
	N	140	140	140	140	140
TOTAL	Pearson Correlation	.706**	.734**	.758**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	140	140	140	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=OC1 OC2 OC3 OC4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.679	.683	4

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas *Illusion Of Control* (X2)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=IOC1 IOC2 IOC3 IOC4 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

		IOC1	IOC2	IOC3	IOC4	TOTAL
IOC1	Pearson Correlation	1	.655**	.328**	.417**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140
IOC2	Pearson Correlation	.655**	1	.359**	.427**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140
IOC3	Pearson Correlation	.328**	.359**	1	.319**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	140	140	140	140	140
IOC4	Pearson Correlation	.417**	.427**	.319**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	140	140	140	140	140
TOTAL	Pearson Correlation	.777**	.781**	.709**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	140	140	140	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=IOC1 IOC2 IOC3 IOC4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

```

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.741	4

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas *Confirmation Bias* (X3)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=CB1 CB2 CB3 CB4 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

		CB1	CB2	CB3	CB4	TOTAL
CB1	Pearson Correlation	1	.227**	.469**	.461**	.660**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140
CB2	Pearson Correlation	.227**	1	.379**	.280**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.001	.000
	N	140	140	140	140	140
CB3	Pearson Correlation	.469**	.379**	1	.645**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	140	140	140	140	140
CB4	Pearson Correlation	.461**	.280**	.645**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	140	140	140	140	140
TOTAL	Pearson Correlation	.660**	.673**	.841**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	140	140	140	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=CB1 CB2 CB3 CB4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

```

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.735	4

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Intensi Berinvestasi (Y)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=IB1 IB2 IB3 IB4 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations					
	IB1	IB2	IB3	IB4	TOTAL
Pearson Correlation	1	.244**	.468**	.384**	.696**
Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000	.000
N	140	140	140	140	140
Pearson Correlation	.244**	1	.269**	.168*	.572**
Sig. (2-tailed)	.004		.001	.048	.000
N	140	140	140	140	140
Pearson Correlation	.468**	.269**	1	.471**	.805**
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
N	140	140	140	140	140
Pearson Correlation	.384**	.168*	.471**	1	.747**
Sig. (2-tailed)	.000	.048	.000		.000
N	140	140	140	140	140
Pearson Correlation	.696**	.572**	.805**	.747**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	140	140	140	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=IB1 IB2 IB3 IB4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

```

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.662	.667	4

## Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Overconfidence	.518	1.932
	Illusion Of Control	.475	2.106
	Confirmation Bias	.448	2.231

a. Dependent Variable: Intensi Berinvestasi (Y)

### 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.593	.732		3.544	.001
	X1	-.008	.056	-.016	-.139	.890
	X2	-.087	.063	-.168	-1.374	.172
	X3	.004	.057	.009	.072	.943

a. Dependent Variable: Abresid

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.498	1.776	2.118

a. Predictors: (Constant), Confirmation Bias (X<sub>3</sub>), Illusion Of Control (X<sub>2</sub>), Overconfidence (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Intensi Berinvestasi (Y)

## Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.498	1.776

a. Predictors: (Constant), Confirmation Bias (X<sub>3</sub>), Illusion Of Control (X<sub>2</sub>), Overconfidence (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Intensi Berinvestasi (Y)

### 2. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.866	3	148.289	47.018	.000 <sup>b</sup>
	Residual	428.927	136	3.154		
	Total	873.793	139			

a. Dependent Variable: Intensi Berinvestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Confirmation Bias (X<sub>3</sub>), Illusion Of Control (X<sub>2</sub>), Overconfidence (X<sub>1</sub>)

### 3. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.935	1.041		3.781	.000
	X1	.174	.079	.183	2.195	.030
	X2	.314	.090	.305	3.495	.001
	X3	.289	.081	.320	3.570	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berinvestasi (Y)

## Lampiran 9 Daftar Riwayat

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Finka Nur Azizah  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 22 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 195231013  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Klaten, Jawa Tengah  
Email : [Finkanurazizah@gmail.com](mailto:Finkanurazizah@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar (SD) : SD N Krecek (2013)  
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP N 3 Delanggu (2016)  
Sekolah Menengah Atas (SMA) : SMA N 1 Polanharjo (2019)  
Perguruan Tinggi (PT) : Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta (2023)

## Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Homepage: [www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id) Email: [admin@iain-surakarta.ac.id](mailto:admin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Finka Nur Azizah  
 NIM : 195231013  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : "Pengaruh *Overconfidence*, *Illusion Of Control* dan *Confirmation Bias* Terhadap Intensi Berinvestasi Saham (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)"  
 Paper ID : 2311925666  
 Date : 15-Mar-2024

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 13%

Sukoharjo, 26 April 2024  
  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

### LAMPIRAN

Muna_Finka_PBS																														
13%	14%	8%	7%																											
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>eprints.iain-surakarta.ac.id</td> <td>Submitted to Universitas Nasional</td> <td>repositori.uin-alauddin.ac.id</td> <td>id.123dok.com</td> <td>journal.ipm2kpe.or.id</td> <td>ejournal.unitomo.ac.id</td> <td>ejournal.stiesia.ac.id</td> <td>repository.widyatama.ac.id</td> <td>repository.unimar-amri.ac.id</td> <td>4%</td> <td>2%</td> <td>1%</td> <td>1%</td> <td>1%</td> <td>1%</td> <td>&lt;1%</td> <td>&lt;1%</td> <td>&lt;1%</td> </tr> </tbody> </table>				1	2	3	4	5	6	7	8	9	eprints.iain-surakarta.ac.id	Submitted to Universitas Nasional	repositori.uin-alauddin.ac.id	id.123dok.com	journal.ipm2kpe.or.id	ejournal.unitomo.ac.id	ejournal.stiesia.ac.id	repository.widyatama.ac.id	repository.unimar-amri.ac.id	4%	2%	1%	1%	1%	1%	<1%	<1%	<1%
1	2	3	4	5	6	7	8	9																						
eprints.iain-surakarta.ac.id	Submitted to Universitas Nasional	repositori.uin-alauddin.ac.id	id.123dok.com	journal.ipm2kpe.or.id	ejournal.unitomo.ac.id	ejournal.stiesia.ac.id	repository.widyatama.ac.id	repository.unimar-amri.ac.id	4%	2%	1%	1%	1%	1%	<1%	<1%	<1%													